

**PENINGKATAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI  
*QUANTUM QUOTIENT* DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII  
SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ABDUL RAHMAT**  
**NPM : 1786108001**

**Jurusan : Megister Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**ABDUL RAHMAT**

Latar belakang masalah pada penelitian ini, yaitu dilihat dari daya ingat peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang masih banyak kurang dalam menghafal materi sehingga memperhambat keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang baru diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi *quantum quotient* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Dan cara yang digunakan peneliti dalam pengambilan data yaitu dengan cara *sampling purposive dan snowball sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, pada implementasi strategi *quantum quotient* menyatakan adanya peningkatan dalam daya ingat peserta didik, yaitu dibuktikan dengan rata-rata secara keseluruhan, bila ditinjau dari tahapan-tahapan daya ingat mencapai 239 dan pada penerapan strategi *quantum quotient* memperoleh rata-rata 83,33, Dari rata-rata tersebut berasal dari hasil peningkatan daya ingat peserta didik kelas VII C, D dan E, dapat disimpulkan bahwa peningkatan daya ingat peserta didik melalui strategi *quantum quotient* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Daya Ingat dan Strategi *Quantum Quotient*.

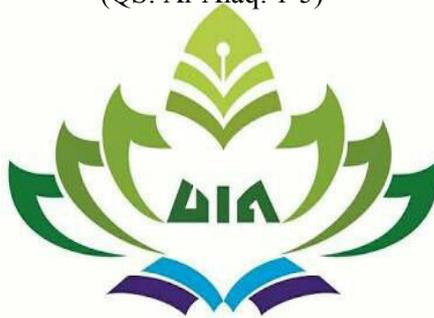
## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, Terjemahan Surat Al-Alaq Ayat 1-5, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 597.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Abdul Gani dan Ibu Hj. Siti Romlah yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. kakaku, Muhammad Husni, SH.I, Ridal Walidaini dan adikku Rina Yanti, Rani Susanti, yang menanti contoh terbaik dariku dan seluruh keluargaku yang selalu mendukungku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.



## RIWAYAT HIDUP

**Abdul Rahmat**, lahir di desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 13 September 1995 yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak H. Abdul Gani dan ibu Hj. Siti Romlah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui peneliti adalah SDN 1 Mulyosari Lampung Timur, lulus tahun 2006, SMP PGRI Pasir Sakti Lampung Timur, MTS Pondok Pesantren Daar El-Qolam I Tangerang, lulus tahun 2010, MA Pondok Pesantren Daar El-Qolam I Tangerang, Program Ilmu Pengetahuan Sosial, lulus tahun 2013, Kuliah S1 IAIN Raden Intan Lampung, lulus tahun 2017, dan melanjutkan S2 UIN Raden Intan Lampung.

Selama bersekolah di MTS dan MA peneliti aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler Bulu Tangkis dan Jami'atul Quro (JMQ). Kemudian pada tahun 2011, peneliti berkesempatan menjadi perwakilan pondok pesantren Daar El-Qolam tingkat SMA mewakili lomba bulu tangkis di Islamick Vileck Tangerang.

Kegiatan peneliti pada saat ini yaitu menjadi marbot di Musholla Al-Hikmah Veteran Kopri Raya, Bandar Lampung. Kegiatan yang dilakukan peneliti di Mushola Al-Hikmah yaitu memimpin yasin pada minggu ke 4 dan mengisi ta'lim subuh pada minggu ke 4 dan aktifitas lainnya yang seharusnya dilakukan oleh marbot.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Tesis ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku Direktur Pasca UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN PPs Raden Intan Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, MA selaku ketua jurusan Megister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ibunda Yuliati, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibunda Raudhatul Iflah, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Megister Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, terkhusus pada kelas A.

9. Almamaterku (PPs UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Februari 2019  
Peneliti,

**Abdul Rahmat**  
NPM. 1786108001



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v		
MOTTO .....	vi		
PESEMBAHAN .....	vii	RIWAYAT HIDUP .....	
KATA PENGANTAR.....	ix	DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	xv		
DAFTAR GAMBAR.....	xvi		
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii		

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	15
E. Batasan Masalah.....	16
F. Fokus Masalah .....	16
G. Rumusan Masalah .....	17
H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17

### BAB II LANDASAN TEORI

<b>A. Daya Ingat</b>	
1. Pengertian Daya Ingat .....	18
2. Proses Pembentukan Daya Ingat .....	20
3. Tahap-Tahap Daya Ingat .....	20
4. Jenis-Jenis Daya Ingat .....	23
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat .....	25
6. Indikator Daya Ingat .....	27
<b>B. Strategi Pembelajaran <i>Quantum Quotient</i></b>	
1. Pengertian <i>Quantum Quotient</i> .....	27
2. Pengertian strategi <i>Quantum Quotient</i> .....	28
3. Langkah-langkah Strategi <i>Quantum Quotient</i> .....	30
<b>C. Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Landasan Pendidikan Agama Islam .....	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	35
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	35

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

5. Jenis Penelitian .....	38
6. Sifat Penelitian .....	38
<b>B. Ruang Lingkup Penelitian</b>	
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Objek Penelitian .....	39
3. Lokasi Penelitian .....	39
4. Waktu Penelitian .....	40
5. Sumber Data .....	40
<b>C. Teknik Pengumpulan Data</b>	
1. Observasi .....	42
2. Interview (wawancara) .....	44
3. Dokumentasi .....	47
4. Metode <i>Mix Method</i> .....	51
<b>D. Teknik Analisis Data</b>	
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	49
2. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	49
3. Penarikan Kesimpulan ( <i>Verification</i> ) .....	49

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

### I. Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 21 Bandar Lampung

1. Profil Sekolah .....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	51
3. Kepala Sekolah .....	53
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	54
5. Tenaga Pengajar/Guru .....	57
6. Peserta Didik .....	57
7. Sarana dan Prasarana .....	58

#### B. Daya Ingat

1. Tahapan-Tahapan Daya Ingat .....	60
2. Jenis-Jenis Daya Ingat .....	61
3. Indikator Daya Ingat .....	63

#### C. Implementasi Strategi *Quantum Quotient*

1. Teknik Menyanyi .....	69
2. Teknik Ringkasan .....	71

### II. Pembahasan

#### A. Tahapan-Tahapan Daya Ingat

1. Memasukkan Pesan .....	74
---------------------------	----



2. Menyimpan Pesan .....	75
3. Memanggil Pesan .....	75
<b>B. Strategi <i>Quantum Quotient</i></b>	
1. Teknik Menyanyi.....	76
2. Teknik Ringkasan .....	77

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama-nama kepala sekolah SMP N 21 Bandar Lampung .....	53
Tabel 2	: Tenaga pengajar SMP N 21 Bandar Lampung .....	55
tabel 3	: Jumlah peserta didik SMP N 21 Bandar Lampung .....	57
Tabel 4	: Sarana dan prasarana SMP N 21 Bandar Lampung .....	58 \
tabel 5	: Lapangan olah raga SMP N 21 Bandar Lampung.....	59
Tabel 6	: Hasil observasi peningkatan daya ingat kelas VII C .....	64
Tabel 7	: Hasil observasi peningkatan daya ingat kelas VII D .....	65
Tabel 8	: Hasil observasi peningkatan daya ingat kelas VII E .....	66
Tabel 9	: Hasil peningkatan daya ingat strategi <i>quantum quotient</i> .....	64
Tabel 10	: Jumlah Responden kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung .....	64
Tabel 11	: Hasil observasi langkah-langkah <i>QQ</i> .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skema proses daya ingat.....	14
Gambar 2	: Tahapan-tahapan daya ingat.....	21
Gambar 3	: Lokasi Penelitian .....	40
Gambar 4	: Struktur organisasi sekolah .....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam memahami judul Tesis ini, perlu diberikan penegasan terhadap judul Tesis “Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi *Quantum Quotient* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung”. Maka peneliti mempertegas kata yang dianggap penting sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan

Istilah peningkatan diambil dari kata dasar tingkat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990) makna kata peningkatan itu sendiri adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

#### 2. Daya Ingat

daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.<sup>3</sup>

#### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik

---

<sup>2</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulya, 2004), hlm. 51.

<sup>3</sup> Wade, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm, 73.

yang seagama dan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya.<sup>4</sup>

#### 4. *Quantum Quotient*

*Quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.<sup>5</sup> *Quotient* atau kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.<sup>6</sup>

#### 5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>7</sup>

#### 6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2016), hlm. 10.

<sup>5</sup> Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 75-76.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 167.

<sup>7</sup> Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Insani, 2003), hlm. 23.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul adalah:

1. Daya ingat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam ketercapaian proses belajar mengajar, oleh karenanya peneliti ingin menerapkan strategi *quantum quotient* dan ingin mengetahui bagaimana peningkatan daya ingat peserta didik dalam menerapkan strategi *quantum quotient*.
2. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan daya ingat peserta didik namun hasilnya belum maksimal, kondisi inilah yang memotivasi peneliti untuk membahasnya secara lebih rinci dan memberikan masukan kepada guru dalam penerapan strategi *quantum quotient*.
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dengan menerapkan strategi *quantum quotient*.

## **C. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menyebabkan banyak perubahan disegala sektor kehidupan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan diakui mempunyai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang mampu menciptakan karya yang gemilang demi kehidupannya. Pembangunan manusia seutuhnya merupakan salah satu tujuan pendidikan itu sendiri, dimana tujuannya untuk

mengembangkan kreatifitasan dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta manusia yang terampil, cerdas, sehat jasmani dan rohaninya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan Nasional mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>9</sup>

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia diharapkan menjadi manusia yang berpotensi dan berkualitas dari segi pendidikan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang manusiapun seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT. pun mengistimewakan bagi orang-orang yang

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.* hlm. 48.

memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadalah: 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11).*<sup>10</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan proses pendidikan secara formal. Dengan sarana dan prasarana yang memadai serta situasi diciptakan senyaman mungkin untuk belajar, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan ini memungkinkan komponen-komponen yang terlibat didalamnya dapat saling

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 543.

berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai peserta belajar. Berkaitan dengan proses belajar mengajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pembelajaran.

Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang bukan terjadi secara alamiah, melainkan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu. Kondisi ini menyangkut kondisi internal dan eksternal, kondisi internal berhubungan dengan kesiapan peserta didik dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, sementara kondisi eksternal merupakan situasi belajar dan penyajian stimulus yang sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar.<sup>11</sup> Kemudian pembelajaran diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Strategi pembelajaran menurut Kemp diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan

---

<sup>11</sup> Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11-12.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 21.

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup> Guru dianjurkan memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat dengan mudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai strategi pembelajaran yang efektif dan efisien maka seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya atau dengan strategi akan meningkat daya ingatnya, maka strategi yang tepat yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu menggunakan strategi *quantum quotient*. Strategi *quantum quotient* atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Dengan menggunakan strategi *quantum quotient* tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak.<sup>14</sup>

Daya ingat tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan daya ingat adalah kemampuan menyimpan materi yang telah diperoleh pada saat pembelajaran. Bruno menyatakan ingatan merupakan proses mental yang melibatkan pengkodean,

---

132. <sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

<sup>14</sup> Toni Buzan, *Gunakan Memori Anda*, (Batam: Interaksa, 2006), hlm. 45.

penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan. Teori awal tentang memori dikenal sebagai model asosiasi (*assosiation model*) yang menyatakan memori adalah hasil koneksi mental antara ide dengan konsep. Salah satu pendukung teori ini adalah Ebbinghaus yang melakukan penelitian tentang dasar belajar dan kelupaan. Sedangkan Suharnan berpendapat bahwa ingatan merujuk pada proses penyimpanandan pemeliharaan sepanjang waktu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali ingatan yang telah dipelajarinya.

Dengan menggunakan strategi *quantum quotient* dan teknik yang digunakan dalam strategi tersebut adalah teknik menghafal cepat yang meliputi dua cara menghafal, yaitu menghafal dengan menyanyi dan menghafal dengan ringkasan atau gambar. Kedua cara tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi Asmaul Husna.

Zakiah Daradjad mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panduan hidup.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 201.

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga mampu mengamalkan syariat secara benar sesuai pengetahuan agama.<sup>16</sup>

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2018, maka peneliti menyajikan permasalahan daya ingat yang dialami peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung, diantaranya sebagai berikut;



---

<sup>16</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet-5), hlm. 6.

**Tabel I**  
**Data Hasil Pencapaian Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII E**  
**SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Daya Ingat			Jmlh	KKM	Ket.
		Msk	Smpn	Ingt			
1	Ahmad Aditya S.	68	68	70	206	210	TL
2	Aisyah Safitri I.	70	71	73	214	210	L
3	Anggi Dwi L.	64	65	72	201	210	TL
4	Arlinda Sari	62	67	67	196	210	TL
5	Belva Tania D.	67	71	70	208	210	TL
6	Cahyani Lutfi A.	66	68	69	203	210	TL
7	Dani Kurniawa	70	73	80	223	210	L
8	Ega Sri Wahyuni	68	70	78	216	210	L
9	Ganta Pratama	75	78	82	235	210	L
10	Hafiz Maulana B.	50	53	51	154	210	TL
11	M. Jody Perdana	65	65	68	198	210	TL
12	M. Fais Lujain	66	63	67	196	210	TL
13	Elinvi Khazarah	64	67	72	203	210	TL
14	M. Dhaffa G.	52	55	54	161	210	TL
15	Mutia Az-Zahrah	66	69	70	205	210	TL
16	Mutiara Putri S.	66	66	69	201	210	TL
17	Nabila Agustin	69	70	73	212	210	L
18	Nadyah Khalidah	70	68	70	208	210	TL
19	Nur'aini Ordelia	69	70	70	209	210	TL

20	Putri Nabilla A.	70	70	69	209	210	TL
21	Retno Titi R.	62	65	67	194	210	TL
22	Revi Aulia P.	70	73	73	216	210	L
23	Ricky Prayoga	65	67	71	203	210	TL
24	Salsabila Sani	70	71	72	213	210	L
25	Salsabila Safa K.	61	64	68	193	210	TL
26	Steffani Soraja	74	77	80	231	210	L
27	Silvia Berliana Z.	57	59	63	179	210	TL
28	Tiara Puspita A.	76	79	79	234	210	L
29	Tyo Firmansyah	69	70	80	219	210	L
30	Vanes Yolanda	70	70	72	212	210	L
31	Wahyu Ridho	77	89	89	255	210	L
Ket.	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>255</b>					
	<b>Skor Terendah</b>	<b>154</b>					
	<b>Jumlah</b>	<b>6407</b>					
	<b>Rata-Rata</b>	<b>206</b>					

*Sumber: Dokumentasi nilai Ulangan Harian I peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam kelas VII E TP 2018/2019.*

Berdasarkan tabel di atas, daftar nilai daya ingat untuk mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dari 31 peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya yaitu 206. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai rata-rata yang rendah. Hal ini berkaitan dengan banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 18 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik pada kelas VII E mempunyai hasil daya

ingat yang cukup rendah dan masih belum banyak yang mencapai KKM yang telah ditentukan.

Selama ini guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang menekankan pada metode ceramah dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Diantara strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu strategi *quantum learning*, *quantum teaching*, dan *quantum quotient*.

#### 1. *Quantum Learning*

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Maka *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.<sup>17</sup>

#### 2. *Quantum Teaching*

*Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *quantum teaching* juga meyeritakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum*

---

<sup>17</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 15.

*teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>18</sup>

### 3. *Quantum Quotient* atau kecerdasan quantum (QQ)

*Quantum quotient* adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.<sup>19</sup>

Dari ke tiga strategi pembelajaran di atas, maka peneliti akan memilih langsung yaitu strategi *quantum quotient*. Menurut De Porter pembelajaran *quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Dan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Pembelajaran *quantum* pertama kali dikembangkan oleh Bobby De Porter, dan mulai dipraktekkan pada tahun 1992.<sup>20</sup>

Menurut Thomas Armstrong *quotient* atau keceradasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.<sup>21</sup> Strategi *quantum quotient* atau kecerdasan *quantum* (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan

---

<sup>18</sup> Bobbi Deporter, Mark Reardon, & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm.12.

<sup>19</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2008), hlm. 151.

<sup>20</sup> Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 75-76.

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm. 167.

komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi guna efektifitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional. Karakteristik utama QQ adalah terbuka kepada ide-ide baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan. Strategi *quantum quotient* dapat diartikan sebagai teknik, cara atau hasil usaha yang dapat membantu melejitkan intelektual, emosional dan spiritual. *Quantum quotient* digunakan pada tugas belajar yang berbeda yang merupakan proses atau teknik memori.

Strategi *quantum quotient* merupakan cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan.

Menurut Atkinson proses mengingat dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Memasukkan

Dalam tahap memasukkan, kesan-kesan diterima dan dipelajari baik secara spontan atau sengaja maupun sadar ataupun tidak sadar. Pada tahap memasukkan ini, terjadi pula proses *enconding*. *Enkonding* adalah proses perubahan informasi menjadi simbol-simbol atau

gelombang-gelombang listrik tertentu sesuai dengan perangkat organisme yang ada.

b. Menyimpan

Setelah *Encoding* selesai dilakukan baru dapat dilakukan penyimpanan selama waktu tertentu, pada tahap ini terjadi penyimpanan beberapa catatan, kesan-kesan yang telah diterima dari pengalaman sebelumnya.

c. Mengeluarkan kembali

Tahap ini merupakan tahap untuk mengingat kembali (*remembering*) atau memperoleh kesan-kesan pengalaman yang telah disimpan dalam ingatan batasan tersebut menunjukkan bahwa informasi tidak hanya disimpan saja, tetapi harus dipanggil kembali, pada saat dibutuhkan.



Terkait dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan strategi *quantum quotient* terdapat dua cara menghafal cepat, diantaranya yaitu:

1. Menghafal dengan menyanyi

Pada teknik menyanyi ini, menuntut seorang guru untuk bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar peserta didik mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Materi yang tepat menghafal dengan menyanyi yaitu Asmaul Husna kesemuanya itu lebih tepat menghafal jika dilagukan.

2. Menghafal dengan gambar atau ringkasan

Teknik ini paling tepat digunakan bagi yang memiliki hobi mencoret-coret kertas. Cobalah membuat skema atau gambar menurut versi sendiri mengenai topik-topik yang perlu dihafalkan. Namun, jika merasa kurang suka mencoret-coret atau tidak hobi menggambar, teknik ini dapat dimodifikasi dengan membuat catatan ringkasan sendiri. Ringkasan ini berisi poin-poin penting yang perlu dihafal, kemudian dituliskan pada selembar kertas yang mudah dibawa ke mana pun. Jika anda cukup kreatif, gambar atau ringkasan ini dapat dihias, lalu ditempel pada tempat yang mudah dan sering dilihat, misalnya di samping tempat tidur.<sup>22</sup> Menghafal dengan gambar atau ringkasan lebih tepatnya dengan materi Khulafaur Rasyidin.

---

<sup>22</sup> Aji Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 51-53.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*).<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi daya ingat peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mempengaruhi ketidak tercapaian daya ingat yang diinginkan.
2. Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang menekankan pada metode ceramah.
3. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran *quantum quotient* dalam proses pembelajaran padahal strategi ini memiliki keunggulan dalam membantu meningkatkan daya ingat peserta didik.

#### **E. Batasan Masalah**

Kemudian karena adanya keterbatasan baik tenaga dan waktu supaya hasil penelitian lebih berfokus maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetap perlu menentukan fokus.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 396.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek kelas yang diteliti pada kelas VII C, D dan E.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Quantum Quotient* yaitu teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan.
3. Materi pembelajaran Asmaul Husna.
4. Aspek yang diukur adalah aspek kognitif.

#### **F. Fokus Masalah**

Kemudian setelah batasan masalah, lalu peneliti menentukan fokus masalah, fokus masalah ini berkenaan dengan materi-materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Adapun materi yang akan diajarkan oleh peneliti terhadap peserta didik yaitu Asmaul Husna.

#### **G. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Quantum Quotient* dengan menggunakan teknik menyanyi dan ringkasan?
2. Bagaimana ketercapaian daya ingat peserta didik melalui strategi *Quantum Quotient*?



#### **H. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi *quantum quotient* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik dalam rangka lebih meningkatkan daya ingat peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.
- b. Untuk penunjang kesuksesan peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung dalam belajar sesuai dengan ajaran agama Islam.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Daya Ingat

##### 1. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi *recall* (mengingat) dan *recognition* (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.<sup>25</sup>

Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Daya ingat (*memory*) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri.<sup>26</sup>

Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat digunakan

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm 34.

<sup>26</sup> Wade, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm, 73.

untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen struktural yang berisi informasi. Memori bukan merupakan suatu objek seperti mata, tangan, dan organ tubuh lainnya. Memori merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan, ciri-ciri, kegiatan dan keterampilan. Memori menunjuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*mainting information overtime*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.<sup>27</sup>

Shiffrin membagi memori ke dalam tiga komponen utama. *Pertama*, penyimpanan singkat yang bertugas menyimpan informasi. *Kedua*, penyimpanan informasi jangka pendek, dan *ketiga*, penyimpanan informasi jangka panjang. Model Atkinson dan Shiffrin, yang disebut sebagai model modal, menurut para peneliti lain terlalu menyederhanakan konsep memori dan menempatkan terlalu banyak penekanan pada struktur sementara mengabaikan proses.<sup>28</sup>

## 2. Proses Pembentukan Ingatan

Al-Ghazali menggambarkan ilustrasi proses pembentukan ingatan diawali dengan sejumlah informasi yang ditangkap oleh mata, mulut, kuping dan hidung dipilah-pilah oleh otak. Begitu semua rangsangan masuk melalui

---

<sup>27</sup> Solso, *Perjenjangan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Identifikasi Berfikir Kreatif Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 162.

<sup>28</sup> Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 184.

alat-alat indra rangsangan itu langsung oleh suatu jaringan rumit yang terdiri dari impuls-impuls saraf, protein dan elektrik, kemudian langsung disalurkan melalui saraf optik menuju tempat penyimpanan terkahir, yaitu daerah visual korteks yang merupakan bagian dari lobus oksipital. Lobus oksipital ini adalah bagian *serebrum* yang terletak di otak atas bagian belakang dan bertanggung jawab atas indra penglihatan. Jika rentetan huruf tersebut ternyata tidak memperoleh perhatian yang memadai, atau dianggap tidak cukup untuk disimpan sebagai ingatan jangka panjang, informasi tersebut akan diberi kode sebagai ingatan jangka pendek. Kemudian, ia akan dibuang atau diklasifikasikan kembali. Proses pemberian kode sangat erat kaitanya dengan keadaan emosi, nilai, dan arti suatu informasi.<sup>29</sup>

### 3. Tahap-Tahap Daya Ingat

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Atkinson berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu:

- a. Memasukan pesan dalam ingatan (*encoding*). Mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.
- b. Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori.

---

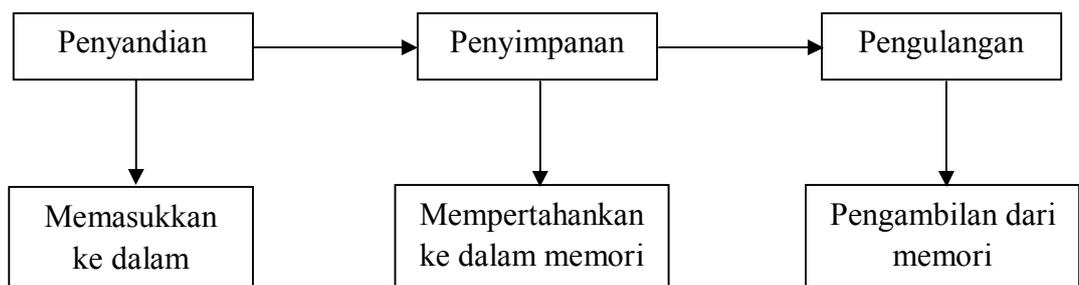
<sup>29</sup> Makmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 142.

c. Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.<sup>30</sup>

Pengkodean, penyimpanan, dan pengeluaran sering kali dilihat sebagai tahapan proses memori yang berurutan. Proses ini tidak berdiri sendiri atau terpisah-pisah, melainkan saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Tiga tahapan dalam memori di atas sebagai berikut:

**Gambar 2**

**Tahapan Dalam Memori**



Walgito yang menjelaskan bahwa ada tiga tahapan mengingat, yaitu mulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan (*retention*), menimbulkan kembali (*remembering*). Lebih jelasnya lagi adalah sebagai berikut:

a. Memasukkan (*learning*). Cara memperoleh ingatan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu (1) *Secara sengaja*. Seseorang dengan sengaja memasukkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman ke dalam ingatannya. (2) *Secara tidak disengaja*. Seseorang secara tidak

---

<sup>30</sup> Rita L. Atkinson dkk, *Introduction To Psychology*, (Surabaya: Interaksi, 2000), 478.

sengaja memasukkan pengetahuan, pengalaman dan informasi ke dalam ingatannya. Misalnya: jika gelas kaca terjatuh maka akan pecah. Informasi ini disimpan sebagai pengertian-pengertian.

b. *Menyimpan*. Tahapan kedua dari ingatan adalah penyimpanan atau (*retention*) apa yang telah dipelajari. Apa yang telah dipelajari biasanya akan tersimpan dalam bentuk jejak-jejak (*traces*) dan dapat ditimbulkan kembali. Jejak-jejak tersebut biasa juga disebut dengan *memory traces*. Walaupun disimpan namun jika tidak sering digunakan maka *memory traces* tersebut mungkin sulit untuk ditimbulkan kembali bahkan juga hilang, dan ini yang disebut dengan kelupaan.

c. Menimbulkan kembali. Menimbulkan kembali ingatan yang sudah disimpan dapat ditempuh dengan mengingat kembali (*to recall*) dan mengenal kembali (*to recognize*). Pemanggilan kembali informasi terkait suatu peristiwa atau suatu objek secara sadar dapat diukur melalui dua metode. Metode pertama adalah *recall*, yakni kemampuan menggali kembali dan memproduksi informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Metode kedua adalah *recognition*, yakni kemampuan mengenali informasi yang telah diobservasi, dibaca, atau didengar sebelumnya.<sup>31</sup>

#### 4. Jenis Jenis Daya Ingat

Secara umum, banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan. Hal ini tergantung dari mana ingatan tersebut dilihat, sebagian ada yang melihat dari sudut pandang jenis tugas

---

<sup>31</sup> Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 32

mengingat, lamanya waktu mengingat atau jenis informasi yang di ingat. Disini peneliti menjelaskan dua macam ingatan yang sering dibahas oleh beberapa ahli yaitu:

a. Ingatan jangka pendek (*short term memory*)

Santrock menyatakan memori jangka pendek membutuhkan penyimpanan informasi selama 15 hingga 20 detik dengan asumsi tidak ada latihan pengulangan. Tetapi, walaupun dalam situasi dimana hanya mengingat informasi hanya untuk beberapa detik, memori tetap menggunakan tiga tahap yaitu penyandian, penyimpanan dan pengambilan.

- 1) Penyandian: untuk menyandikan informasi menjadi jangka pendek, harus memperhatikan informasi tersebut. Karena memori jangka pendek hanya menampung apa yang kita pilih.
- 2) Penyimpanan, fakta yang paling jelas tentang memori jangka pendek adalah kapasitas yang sangat terbatas, rata-rata batasannya adalah tujuh butir atau kurang, lebih dua butir.
- 3) Pengambilan, banyak bukti menyatakan bahwa semakin banyak butir yang berada dalam memori jangka pendek semakin rendah pengambilannya, yaitu kira-kira 40 mili/detik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 69.

b. Ingatan jangka panjang (*long term memory*)

Ingatan jangka panjang adalah suatu tipe memori yang relatif tetap dan tidak terbatas. Memori jangka panjang bertambah seiring bertambahnya usia selama masa pertengahan dan akhir-akhir kanak-kanak. Dua aspek memori yang terkait dengan peningkatan memori jangka panjang adalah pengendalian (*control processes*) dan karakteristik murid. *Control processes* ialah proses kognitif yang tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan usaha dan upaya. Proses itu ada dibawah kendali kesadaran peserta didik dan dapat digumakan untuk memperbaiki memori, proses ini juga secara tepat disebut strategi-strategi. Memori jangka panjang melibatkan informasi yang di pertahankan untuk interval singkat beberapa menit atau sampai seumur hidup. Tetapi dalam ingatan jangka panjang menggunakan dua tahap dalam proses memori yaitu penyimpanan dan pengambilan saja.

- 1) Penyandian: penyandian informasi menurut maknanya terjadi jika butir itu terisolasi, tetapi lebih jelas jika informasi itu berupa makna.
- 2) Pengambilan: seringkali melupakan memori jangka panjang berasal dari hilangnya akses informasi artinya kegagalan dalam pengambilan bisa diakibatkan oleh daya ingat yang buruk dan kegagalan dalam menyimpan informasi.

Ingatan jangka pendek dirancang hanya untuk menyimpan informasi sementara. Para peneliti menemukan bahwa informasi perlu di ulang-ulang atau didemonstrasikan agar dapat dipindahkan dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.<sup>33</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat

Suharnan menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ingatan yaitu:

### a. Efek posisi serial(*the serial position effects*)

Sejumlah informasi, item atau objek yang disajikan secara berurutan mempengaruhi ingatan seseorang. Item-item atau objek yang berada pada posisi atau urutan bagian awal (depan) dan juga akhir (belakang) akan cenderung di ingat lebih baik daripada item-item atau objek yang berada di urutan tengah. Informasi atau item-item yang terletak dibagian awal akan lebih dulu memasukkan ingatan jangka pendek sehingga memungkinkan dilakukan pengulangan di dalam pikiran secara memadai untuk kemudian dipindahkan dalam ingatan jangka panjang. Bagi informasi yang terletak di tengah, urutan ketika memasuki ingatan jangka pendek bersamaan waktunya dengan proses pengulangan informasi dibagian depan, sehingga hanya sedikit kapasitas bagi pengulangan kembali informasi yang terletak di tengah, dengan demikian informasi tersebut belum sampai dipindahkan ke ingatan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

jangka panjang. Dan informasi di akhir bagian masih berada pada ingatan jangka pendek pada waktu di-*recall*.<sup>34</sup>

b. Keahlian (*expertise*)

Orang akan lebih mudah mengingat informasi baru dengan baik apabila memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup baik dibidang tersebut.

c. Pemberian kode khusus (*encoding specificity*)

Prinsip pemberian kode khusus adalah seseorang akan mudah mengingat kembali suatu peristiwa yang terjadi hanya jika sesuai dengan bekas yang ditemukan didalam ingatannya.

d. Emosi dan efek

Pertama, "*Pollyanna Principles*" yaitu suatu informasi yang secara emosi menyenangkan biasanya diproses lebih efisien dan tepat daripada informasi yang mengandung kesedihan. Kedua, kesamaan suasana hati (*mood congruence*) yaitu ingatan menjadi lebih baik jika bahan yang di pelajari sama dengan suasana hati yang berlangsung pada saat itu.<sup>35</sup>



---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>35</sup> Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja*, (Bandung: Kaifa, 2008), hlm. 62.

## 6. Indikator Daya Ingat

Aktivitas kita setiap hari senantiasa berkaitan dengan aktivitas hari sebelumnya, berbagai informasi yang kita terima senantiasa bertambah setiap hari, Menurut Muhibbin Syah indikator daya ingat yang baik ada 2, yaitu:

- a. Dapat menyebutkan,
- b. Dapat menunjukkan kembali.<sup>36</sup>

## B. Strategi Pembelajaran *Quantum Quotient*

### 1. Pengertian *Quantum*

*Quantum* berarti Lompatan. *Quantum is an interaction change energy into light* yang berarti interaksi yang merubah energy menjadi cahaya. Maksud dari “energi menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan –hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.<sup>37</sup> *Quantum* juga banyak digunakan dalam dunia pembelajaran seperti *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, *Quantum English*, *Quantum Multi Cerdas*, Instruktur *Quantum*, dan *Quantum Mental Aritmatika*.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 162.

<sup>37</sup> Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 7.

<sup>38</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 10.

Tokoh utama dibalik pembelajaran *Quantum* adalah Bobbi De Porter, seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis properti dan keuangan, dan setelah bisnisnya bangkrut, akhirnya menggeluti dunia pembelajaran. Semenjak tahun 1982, De Porter memantapkan dan mengembangkan gagasan pembelajaran *Quantum* di Super Camp, sebuah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. De Porter secara terprogram dan berencana menguji cobakan gagasan-gagasan pengajaran *Quantum* kepada para remaja di SuperCamp selama bertahun-tahun.

Pada tahap awal perkembangannya, pembelajaran *Quantum* dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja di rumah. Tidak dimaksudkan sebagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan lebih tinggi disekolah. Namun, lambat laun banyak orang tua yang meminta De Porter untuk mengadakan dan mengembangkan lebih jauh metode tersebut.<sup>39</sup>

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Quantum Quotient*

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan

---

<sup>39</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 71.

teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>40</sup> Namun metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan seorang pendidik untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan agar sampai kepada peserta didik dengan baik dan jelas serta tidak menjenuhkan.<sup>41</sup>

Adapun pengertian tentang strategi pembelajaran menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan pembelajaran diartikan juga sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>42</sup>

Strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.<sup>43</sup> Dalam strategi *Quantum Quotient* merupakan teknik menghafal cepat, diantara teknik menghafal cepat

---

<sup>40</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Putra Grafindo, 2008), hlm. 37.

<sup>41</sup> Nuryani, Y. R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 2.

<sup>42</sup> Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

<sup>43</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2008), hlm. 151.

tersebut yaitu teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan teknik menghafal cepat dengan ringkasan.

### 3. Langkah-Langkah Strategi *Quantum Quotient*

Terkait dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan strategi *quantum quotient* terdapat dua cara menghafal cepat, diantaranya yaitu:

#### a. Menghafal Dengan Menyanyi

Pada teknik menyanyi ini, menuntut seorang guru untuk bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar peserta didik mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Materi yang tepat menghafal dengan menyanyi yaitu Asmaul Husna kesemuanya itu lebih tepat menghafal jika dilagukan.

#### b. Menghafal Dengan Gambar Atau Ringkasan

Teknik ini paling tepat digunakan bagi yang memiliki hobi mencoret-coret kertas. Cobalah membuat skema atau gambar menurut versi sendiri mengenai topik-topik yang perlu dihafalkan. Namun, jika merasa kurang suka mencoret-coret atau tidak hobi menggambar, teknik ini dapat dimodifikasi dengan membuat catatan ringkasan sendiri. Ringkasan ini berisi poin-poin penting yang perlu dihafal, kemudian dituliskan pada selembar kertas yang mudah dibawa ke mana pun. Jika anda cukup kreatif, gambar atau ringkasan ini dapat dihias, lalu

ditempel pada tempat yang mudah dan sering dilihat, misalnya di samping tempat tidur.<sup>44</sup>

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas, ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya, sampai terbentuknya kepribadian muslim. Jadi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya. Sebenarnya kedua jenis pendidikan ini (arti sempit atau arti luas) satu adanya. Azyumardi Azra berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Sedangkan Agama berasal dari bahasa Latin yakni Relegere, yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Tetapi adapun menurut pendapat lain kata itu berasal dari Religare yang berarti mengikat.<sup>46</sup> Menurut Mahmud Saltut menyatakan bahwa agama adalah ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Maka agama adalah hubungan antara makhluk dan khaliq. hubungan ini

---

<sup>44</sup> Aji Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 51-53.

<sup>45</sup> Azumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 3.

<sup>46</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 10.

terwujud dalam sikap batinnya, serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap keseharian.

Terkait mengenai pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli, berbeda-beda pula, seperti yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Agama Islam. Menurut Athiyah Al-Abrasyi ialah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan atau tulisan.<sup>47</sup>

Ahmad D. Marimba juga memberikan pengertian bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. dengan redaksi yang agak singkat, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.

---

<sup>47</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 3.

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 12.

## 2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber (landasan) pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 2 (dua) yaitu: Al-Quran, dan Al-Sunnah.<sup>49</sup>

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang tiadaandingannya. Dan merupakan mu'jizat diturunkan kepada Muhammad SAW. Sebagai penutup para nabi, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat pendidikan, ayat-ayat tersebut menyeru umat Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan (pendidikan). Baik itu pendidikan untuk kepentingan yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrawi. Sebagaimana salah satu firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ إِذْ عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَعْلَمَ بِمَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ۝

---

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 66.

Artinya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

b. Al-Sunnah

Dalam dunia pendidikan, Rasulullah juga turut menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagai bekal di dunia sampai ke akhirat kelak. Hal ini dapat kita lihat melalui sabdanya yang berbunyi:

قال النبي صلعم: طلب العلم فرضة على كل مسلم (البخري)

Artinya: “Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban atas setiap muslim.” (HR: Bukhari).

Mencermati hadits di atas menunjukkan bahwa, ilmu pengetahuan wajib dituntut, untuk dijadikan sebagai bekal dalam memasuki dunia yang penuh dengan problematika kehidupan, bahkan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan yang lebih kekal dan abadi, yaitu kehidupan akhirat.<sup>50</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan tujuan pendidikan agama islam, Risnayanti dalam bukunya yang berjudul ” Implementasi Pendidikan Agama Islam” mengemukakan mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menurut Ibnu Khaldun. Terkait mengenai tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun terdapat enam tujuan, yaitu:

---

<sup>50</sup> Muhammad Atyhiyah Al-Abrasy, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 5.

- a. Mempersiapkan seseorang dari segi keagamaan yaitu mengajarkannya syiar-syiar agama menurut Al-Qur'an dan As- Sunnah.
- b. Menyiapkan seseorang dari segi akhlak.
- c. Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan dan sosial.
- d. Menyiapkan seseorang dari segi pekerjaan.
- e. Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran.
- f. Menyiapkan seseorang dari segi kesenian yang bernuansa Islam.<sup>51</sup>

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan agama Islam adalah antara lain:

- a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

---

<sup>51</sup> Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), hlm. 15-17.

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan.

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan,

Yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran.

Yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134-135.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### I. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>53</sup> Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMP Negeri 21 Bandar Lampung

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

#### J. Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 46.

<sup>54</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 35.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil subjek penelitian ini, yaitu SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Berkenaan dengan pengertian objek penelitian tersebut, maka peneliti mengambil objek penelitian ini, adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian di Bandar Lampung yang terletak di Sultan Agung Perum korpri D. 8, Kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung, Tlp. 785609 Dan denah lokasinya adalah sebagai berikut.



**Gambar 3**  
**Lokasi Penelitian**



Sumber: Dokumentasi, SMP Negeri 21 Bandar Lmapung

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Oktober tahun ajaran 2018/2019 sampai dengan 20 November tahun ajaran 2018/2019.

#### 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu peserta didik, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>55</sup>

Sampel dan sumber data dipilih secara *sampling purposive* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya akan melakukan penelitian tentang hasil belajar peserta didik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pendidikan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.<sup>56</sup>



Serta bersifat *snowball sampling* yaitu tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *Purposive dan Snowball*.<sup>57</sup> Misalnya akan meneliti apa penyebab tidak tercapainya hasil belajar peserta didik, maka akan cocok menggunakan *Purposive dan Snowball Sampling*. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta 94 peserta didik.

## **K. Tehnik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>58</sup> Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

---

<sup>57</sup> *Ibid.* hlm. 125.

<sup>58</sup> *Ibid.* hlm. 203.

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>59</sup>

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat

---

<sup>59</sup> *Ibid.* hlm. 204.

memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.<sup>60</sup>

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru selama observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi atau diamati.
- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.
- c. Memahami apa yang hendak di catat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi .
- d. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.
- e. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai dan sebaiknya tanpa harus diketahui oleh peserta didik.
- f. Membuat kesimpulan hasil pengamatan atau observasi setelah selesai dilaksanakan.<sup>61</sup>

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan

---

<sup>60</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 78-79.

<sup>61</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 120-121.

diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>62</sup>

Menurut Koentjaraningrat Interview adalah “mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain”.<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.<sup>64</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap antara peneliti dan responden secara berhadapan.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

<sup>63</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 173.

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang hasil belajar peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

Terkait yang perlu diperhatikan dalam wawancara, jika peneliti menetapkan wawancara sebagai teknik untuk pengambilan data dari responden, maka dianjurkan agar mereka memperhatikan hal-hal penting seperti berikut:

- a. Dalam proses wawancara dengan responden, peneliti hendaknya bernampilan rapi.
- b. Peneliti harus dapat bersikap ramah, sopan, dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi responden.
- c. Peneliti hendaknya menguasai materi wawancara dan familiar terhadap petunjuk wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang harus diajukan kepada responden.
- d. Peneliti hendaknya dapat mengikuti skenario atau petunjuk wawancara secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

- e. Peneliti hendaknya mampu mencatat jawaban semua responden secara tepat dan cepat dengan tanpa mengurangi kelancaran dan kewajaran proses wawancara.
- f. Peneliti hendaknya juga mampu mengulang, dan menerangkan pertanyaan yang diajukan responden, apabila responden belum jelas atau tertarik dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya.
- g. Peneliti harus dalam kondisi sehat dan menjiwai terhadap situasi wawancara.<sup>65</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

Pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

---

<sup>65</sup> *Op. Cit.* hlm. 80.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>67</sup>

#### L. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>68</sup> Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi, data display, dan conclusion atau verification.

---

<sup>67</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>69</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>70</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

---

<sup>69</sup> *Ibid.* hlm. 338.

<sup>70</sup> *Ibid.* hlm. 341.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> *Ibid.* hlm. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### I. Hasil Penelitian

##### A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 21 Bandar Lampung

###### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 21 Bandar Lampung
Alamat	: Jl. Riacudu Perum Korpri Blok D-8
Kelurahan	: Korpri Raya
Kecamatan	: Sukarame
Kota	: Bandar Lampung
Telp.	: (0721) 785609
NSS / NPSN	: <b>201126002092 / 10807195</b>
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1991
Tahun Beroperasi	: 1992
Status Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah	: 9860,50 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas seluruh bangunan	: 3044,95 M <sup>2</sup>



## 2. Visi, Misi dan tujuan sekolah

Visinya : taqwa, cerdas dan berkarakter

Misi Taqwa :

- a. Melaksanakan pembiasaan pengamalan ajaran agama di sekolah secara terpadu
- b. Melengkapi fasilitas dan sarana ibadah secara bertahap
- c. Memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an
- d. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang agama untuk meningkatkan kualitas warga sekolah dalam kehidupan beragama.

Misi Cerdas :

- a. Melaksanakan pembinaan secara intensif dan terpadu dalam bidang akademik maupun non akademik untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa
- b. Melengkapi fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar siswa
- c. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan yang dapat membangun jiwa kompetitif.

Misi Berkarakter :

- a. Menyediakan regulasi yang bersifat demokratis, aspiratif, dan komprehensif yang berlaku bagi seluruh warga sekolah
- b. Melaksanakan regulasi (aturan) secara konsekuen dan tanggung jawab
- c. Menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sederhana) di lingkungan sekolah



d. Memberikan penghargaan dan sanksi bagi seluruh warga sekolah secara tegas

e. Melaksanakan pembinaan dan pembiasaan budaya bersih, rapi dan indah.

Tujuan Sekolah :

a. Peningkatan kualitas pembelajaran yang berkompeten

b. Peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efisien

c. Pembiasaan beretika berdasarkan iman dan taqwa.

### 3. Data Kepala Sekolah

Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 09 kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

**Tabel 1**

**Nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di  
SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No.	Nama	NIP	Tanggal		Keterangan
			Mulai	Sampai	
1	Theresia Napitupulu	130055109	15/07/1991	07/08/1995	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Hilda Suyuthi	130381286	07/08/1995	30/11/1999	Kepala Sekolah
3	Drs. Irsan, hz	131410585	30/11/1999	14/03/2001	Kepala Sekolah
4	Netti Herawati, S.Pd	130539883	14/03/2001	25/02/2002	Kepala Sekolah
5	Drs. Sardjono	130608087	25/02/2002	03/12/2004	Kepala Sekolah
6	Drs. Bahrnsyah, M.Pd	132005097	03/12/2004	01/08/2007	Kepala Sekolah

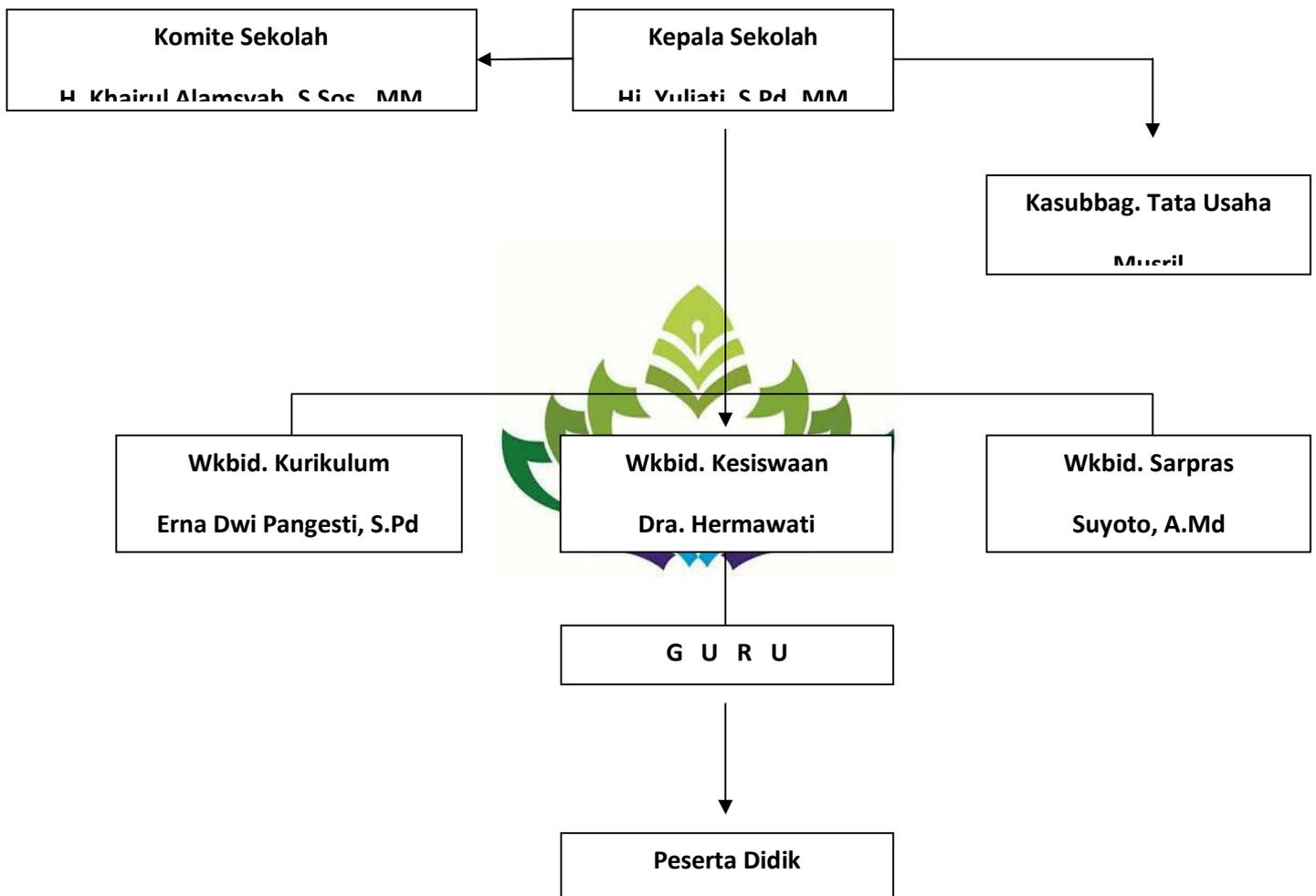
7	Dra. Nyimas Nelly	131647518	01/08/2007	03/10/2009	Kepala Sekolah
8	Drs. uminto Haryadi	1953041819 7703 1002	03/10/2009	30/04/2013	Kepala Sekolah
9	Hj. Yuliati, S.Pd., MM	1961111219 8110 2 001	01/05/2013	S.d sekarang	Kepala Sekolah

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4

Struktur Organisasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung



## 5. Data Tenaga Pengajar/Guru

Tenaga pengajar/guru yang terdapat di SMP N egeri 21 Bandar Lampung terdapat 59 guru, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Tenaga pengajar/guru SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Nama	NIP	Jabatan	Bid. Studi
1	Hj. Yuliati, S.Pd	19611112 198110 2 001	Kpl Sklah	IPS
2	Erlindawati, S.Pd	19620111 198403 2 006	Guru	B. Indonsia
3	Lamartina, S.Pd	19580522 198503 2 004	Guru	B. Inggris
4	Erna Dwi PS.Pd	19630627 198403 2 001	Wk Krklm	Matematika
5	Ida Nurbaiti, SPd	19651104 198703 2 004	Guru	Matematika
6	Hj. Asmanah, S.Pd	19620501 198412 2 004	Guru	PKn
7	Hj. Wirdati, S.Pd	19630713 198503 2 006	Guru	IPA
8	Marida, S.Pd	19631110 199002 2 001	Guru	B. Indonesia
9	Dra. Sri Erlina	19570116 197703 2 001	Guru	Bind
10	Dra. Hj. Eka Tarina	19620203 199003 2 002	Guru	BK
11	Dra. Daurah	19580716 198603 2 003	Guru	PAI
12	Drs. Bahrn	19620415 1992 03 1 006	Guru	IPS
13	Roslince, S.Pd	19580430 198203 2 003	Guru	IPS
14	Hj. Sarini, A.Md	19610413 198412 2 001	Guru	Ket Jasa
15	Dra. Hermawati	19630521 199303 2 005	Kesiswaan	IPS
16	Olga Saplena, A.Md	19610902 198303 2 011	Guru	IPS
17	Hj. Aprilia Ros, S.Pd	19650425 198601 2 002	Guru	IPS
18	Bernawati, S.Pd	19650921 198703 2 012	Guru	B. Indonsia

19	Kholidawati, S.Pd	19641015 198703 2 009	Guru	B. Inggris
20	I. Nurlaila, S.Pd	19631201 198603 2 010	Guru	IPS
21	Dra. Djumaliah	19570701 199412 2 001	Guru	PAI
22	Dra. Siti Hadijah	19611005 198603 2 019	Guru	BK
23	Suyoto, A.Md	19600410 198701 1 001	Wk Srprs	MIPA
24	Mesra Sinaga, S.Pd	19641106 198803 2 004	Guru	Matematika
25	Siti Zawiyah, S.Pd	19620922 198602 2 003	Guru	Matematika
26	Kusnul, M.Pd	19650910 198803 2 003	Guru	Matematika
27	Minar Nauli	19680619 199303 2009	Guru	IPS
28	Helna Dewi. S.Pd	19651031 198703 2 001	Guru	B. Indonsia
29	Iryana Dewi, S.Pd	19710817 199802 2 001	Guru	B. Inggris
30	Sri Yuheni, S.Pd	19571009 198609 2 001	Guru	MIPA
31	Muslianah, S.Pd	19650707 199802 2 001	Guru	BK
32	Yulida Berthi, S.Pd	19710726 199512 2 001	Guru	B. Indonsia
33	Susilawati, S.Pd	19641111 198701 2 004	Guru	IPS
34	Eliyawati, S.Pd	19650325 198903 2 007	Guru	IPS
35	Sri Hastuti, S.Pd	19680826 199203 2 004	Guru	Matematika
36	Sri Kuswati	19590516 198302 2 002	Guru	PKn
37	Martisari, S.Pd	19580804 198110 2 001	Guru	Ket Jasa
38	Hj. Misdiana, S.Pd	19680817 199203 2 010	Guru	Matematika
39	Subhan Rozi, MPd	19650601 199002 1 001	Guru	IPA
40	Netti Sibarani, S.Pd	19660104 199003 2 005	Guru	IPS
41	Ratna Siburian, S.Pd	19640903 199002 2 001	Guru	IPS
42	Fitri Susmiati, S.Pd	19740605 200012 2 005	Guru	B. Inggris
43	Yurna Hartati, S.Pd	19670410 199110 2 001	Guru	IPS

44	Elfanelis	19690404 199203 2 017	Guru	IPA
45	Titin Alinda, S.Pd	19680820 199203 2 008	Guru	B. Indonsia
46	Hj. Rosidah, S.Pd	19601005 199212 2 001	Guru	Matematika
47	Rotua P, S.Pak	19690314 200312 2 003	Guru	PAK
48	Hj. Sumaini, A.Md	19640521 199103 2 001	Guru	B. Indonesia
49	Raudhatul Iflah, S.Ag	19781227 200501 2 010	Guru	PAI
50	Hendry Syahrul	19571114 198701 1 001	Guru	Ket Jasa
51	Rian Maryani, S.Pd	19800920 200701 2 004	Guru	BK
52	Sri Mulyati, S.Pd	19770129 201101 2 002	Guru	Penjaskes
53	Ardiansyah, S.Pd	19820517 200902 1 004	Guru	Penjaskes
54	Purwini, S.Pd	19790715 200604 2 034	Guru	B. Lmpng
55	Rita Zahara, S.Pd	19720825 201407 2 002	Guru	Ekonomi
56	Hendro H., S.Pd	19840601 201407 1 002	Guru	B. Inggris
57	Frildiansyah , S.Kom	19800401 201407 1 004	Guru	M. Infrmtk
58	Suharni	Honor	Guru	M. Infrmk
59	Donny Setiawan	Honor	Guru	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.



## 6. Data Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami penambahan jumlah peserta didiknya, pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah peserta didik secara keseluruhan mencapai 1053 peserta didik.

**Tabel 3**

**Daftar jumlah peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Jumlah Calon Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah keseluruhan
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
2012 / 2013	381	368	310	225	903
2013 / 2014	321	310	191	298	799
2014 / 2015	382	311	314	185	810
2015 / 2016	325	377	312	304	993
2016 / 2017	345	386	370	297	3505

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.*

**7. Data Sarana dan Prasarana**

a. Data Ruangan/Gedung

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 21 Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:



**Tabel 4****Sarana dan prasarana SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi	Keterangan
1	Kelas VII	12		Baik	
2	Kelas VIII	11		Baik	3 Rusak Berat
3	Kelas IX	10		Baik	
4	Laboratorium IPA	1		Baik	
5	Keterampilan	-		-	Belum Ada
6	Kepala Sekolah	1		Baik	
7	Tata Usaha	1		Rusak Ringan	
8	Bendahara	1		Baik	
9	BK	1		Baik	
10	Guru	1		Rusak Ringan	
11	Waka Sekolah	1		Rusak Ringan	
12	Perpustakaan	1		Baik	
13	WC Guru	3		Baik	
14	UKS	1		Rusak Ringan	
15	OSIS	1		Rusak Ringan	
16	Pramuka	1		Baik	
17	Koperasi Siswa	1		Baik	

18	Penjaga	1		Baik	
19	LAB Komputer	1		Rusak Ringan	
20	Ganti	1		Baik	
21	Gudang	1		-	Belum Ada
22	Lab Multimedia	1		-	Belum Ada
23	Lab Bahasa	1		Baik	
24	WC Siswa	10		Baik	
25	Mushollah	1		Baik	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

b. Data Lapangan Olah Raga

Lapangan olah raga yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Lapangan olah raga di SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Lapangan	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Basket	1	√	
2	Volly Ball	2	√	
3	Tolak Peluru	1	√	
4	Bulu Tangkis	1	√	
5	Lompat Jauh	1	√	

6	Tenis Meja	2		√
---	------------	---	--	---

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

## B. Daya Ingat

### 1. Tahapan-Tahapan Daya Ingat

- a. Memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*). Pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman observasi, bahwa peserta didik dapat dengan mudah memasukkan pesan yang baru diberikan, pada saat menerapkan strategi *quantum quotient* dalam materi Asmaul Husna peserta didik banyak yang cepat memahami lagu dalam menyebutkan Asmaul Husna, misalkan seperti kelas VII C SMPN 21 Bandar Lampung yang bernama shafa Nurazizah, Sasha Dia Amara, dan Ahmad Wirdo ketiga anak tersebut sangat cepat dalam memasukkan pesan yang baru diberikan oleh gurunya.
- b. Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori. Pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman observasi, peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung kelas VII D yang bernama Fauzi Kadra, Hani Rifani, Carisa Novira, dan yunita Septia ke empat nama tersebut yang lebih cepat dalam menyimpan materi, yang pada langkah awal yaitu dengan memasukkan pesan atau memasukkan materi yang baru didapatkan oleh guru, mereka dengan cepat memasukkan pesan ataupun materi tersebut, sehingga pada tahap penyimpanan ingatan

mereka lebih kuat ingatannya dibanding dengan temannya, dan dalam hal tersebut maka akan meningkatnya suatu proses dalam pembelajaran yang akan memicu daya tarik bagi temannya yang lain dalam satu kelasnya.

- c. Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori. Dalam hal mengingat kembali ini adalah tahapan tertinggi dalam daya ingat karena pada tahap awal yaitu menerima pesan dilanjutkan menyimpan pesan dan pada tahapan akhir mengeluarkan pesan yang telah disimpan ataupun mengingat kembali pesan atau materi yang pernah diperolehnya dalam proses pembelajaran.

Adapun pada penelitian ini yang didapatkan oleh peneliti yang menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka pada tahap mengingat kembali yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi, peserta didik kelas VII E SMPN 21 Bandar Lampung sudah sebagian besar mereka sampai pada tahapan tertinggi dalam mengingat yaitu mengingat kembali atau menyebutkan materi yang telah didapatkan dari guru.

## **2. Jenis-Jenis Daya Ingat**

- c. Ingatan jangka pendek (*short term memory*)

Santrock menyatakan memori jangka pendek membutuhkan penyimpanan informasi selama 15 hingga 20 detik dengan asumsi tidak ada latihan pengulangan. Tetapi, walaupun dalam situasi dimana hanya

mengingat informasi hanya untuk beberapa detik. Dalam hal ini yang berkenaan dengan daya ingat jangka pendek yang didapatkan oleh peneliti melalui pedoman observasi, bahwa peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung dari kelas VII C, VII D, dan VII E penerapan strategi *quantum quotient* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu terbukti bahwa pada penerapan strategi tersebut dalam membimbing menghafalkan Asmaul Husna, peserta didik cepat menangkap irama yang disampaikan oleh guru, namun ini baru pada tahapan ingatan jangka pendek yang mana sekali atau dua kali dalam membimbing irama menghafalkan Asmaul Husna.

d. Ingatan jangka panjang (*long term memory*)

Ingatan jangka panjang adalah suatu tipe memori yang relatif tetap dan tidak terbatas. Memori jangka panjang bertambah seiring bertambahnya usia selama masa pertengahan dan akhir-akhir kanak-kanak. Dalam hal ingatan jangka panjang yang peneliti dapatkan pada saat penerapan strategi *quantum quotient* dan dengan dibantu menggunakan instrumen yang peneliti gunakan yaitu pedoman observasi, bahwa peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung dapat menggapai keberhasilannya dalam peningkatan daya ingat pada ingatan jangka panjang, hal ini terbukti pada kelas VII C, VII D, dan VII E yang peneliti peroleh pada saat penelitian berlangsung di SMPN 21 Bandar Lampung.

### 3. Indikator Daya Ingat

- a. Dapat menyebutkan. Adapun dalam hal dapat menyebutkan pada daya ingat ini, yang peneliti dapatkan pada saat penelitian berlangsung di SMPN 21 Bandar Lampung bahwa setelah guru memberikan materi dan contoh mengenai irama materi Asmaul Husna, peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung dapat menyebutkan materi yang telah diajarkan oleh guru dan daya ingat peserta didik tambah meningkat dalam penerapan strategi *quantum quotient*, dalam hal ini peserta didik senang dan nyaman pada saat pembelajaran berlangsung dan antusias mendengarkan teman kelasnya dalam menyebutkan materi yang telah didapatkan, sehingga tercapailah peningkatan daya ingat peserta didik yang melalui strategi *quantum quotient*.
- b. Dapat menunjukkan kembali. Dalam hal ini data yang didapatkan oleh peneliti mengenai indikator daya ingat yang ke dua yaitu peserta didik dapat menunjukkan kembali, adapun pada penerapan strategi *quantum quotient* terjadinya peningkatan daya ingat pada peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung, yang mana dapat menyebutkan Asmaul Husna dari awal hingga akhir, ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada daya ingat peserta didik yang mampu menunjukkan kembali pesan atau materi yang telah disimpan.

Setelah peneliti memaparkan yang berkenaan dengan tahapan-tahapan, jenis-jenis, dan indikator daya ingat, dan telah diobservasi yang berangkat dari tahapan-tahapan, jenis-jenis, dan indikator daya ingat itu sendiri, maka peneliti dapat menilai bahwa dari tahapan-tahapan, jenis-jenis, dan indikator daya ingat

tersebut telah dicapai oleh peserta didik kelas VII C, D dan E SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Berikut peneliti akan menunjukkan peningkatan daya ingat peserta didik yang telah di capai ketika proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantu quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan. Hasil peningkatan daya ingat tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Peningkatan Daya Ingat kelas VII C**

No	Nama	Hasil Daya Ingat Sebelum Penelitian			Jmlh	Hasil Daya Ingat Setelah Penelitian			Jmlh
		Msk	Smpn	Ingt		Msk	Smpn	Ingt	
1	Abdul Zaki	69	68	76	213	76	76	84	236
2	Agung Ramdani	72	76	74	222	79	80	84	243
3	Ahmad Sodikin	64	70	72	206	76	80	82	238
4	Ahmad Wirdo	62	67	66	195	78	83	78	239
5	Anita cindiafisa	67	71	74	212	80	86	82	248
6	Ardhi Robby D.	66	71	70	207	81	84	86	251
7	Eva Dwi Yanti	70	68	68	206	80	79	76	235
8	Fadila Putri M.	68	64	70	202	78	78	86	242
9	Farhan Fatur	75	78	82	235	88	86	88	262
10	Gigi Wirayuda	50	64	70	184	75	75	90	240
11	Giras Danas Fati	63	60	68	191	89	92	92	273
12	Heni Anisa D.	66	62	68	196	87	87	89	263
13	Jailani Sukry	66	67	72	205	90	90	94	274
14	Karofia Latifah	52	66	70	188	65	67	68	200
15	Kenang Kohirus	66	70	68	204	76	78	84	238

16	M. Fatihah	66	79	78	223	74	80	86	240	
17	M. Raja Sailan	85	85	90	260	80	81	84	245	
18	Nabila Dwi A.	64	70	62	196	80	80	78	240	
19	Nabila Dwi A.	62	67	68	197	84	78	78	240	
20	Puspa Sari	67	71	66	204	86	75	72	233	
21	Raka Mahardika	66	71	70	207	87	86	94	267	
22	Ranti Rahmawati	70	68	80	218	75	87	80	242	
23	Resti Wendiana	80	84	88	252	84	90	90	264	
24	Riwanda Loke	66	69	68	203	68	67	70	205	
25	Rasyid Muaidi	61	64	62	187	88	88	90	266	
26	Sasha Dhia A.	71	64	70	205	67	70	72	209	
27	Seka Dina Safitri	71	66	78	215	85	80	80	245	
28	Sella Prihandini	68	66	90	224	66	80	80	226	
29	Shafa Nurazizah	84	85	62	231	69	84	78	231	
30	Sri Mulyani	69	64	68	201	84	86	90	260	
31	Tri Wulansari	64	62	66	192	77	78	80	235	
<b>Ket.</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>260</b>					<b>274</b>			
	<b>Skor Terendah</b>	<b>184</b>					<b>201</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>6475</b>					<b>7530</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>208</b>					<b>242</b>			

Sumber: Hasil Peningkatan Daya Ingat Kelas VII C SMP N 21 Bandar Lampung

Tabel 7

## Hasil Peningkatan Daya Ingat kelas VII D

No	Nama	Hasil Daya Ingat Sebelum Penelitian			Jmlh	Hasil Daya Ingat Setelah Penelitian			Jmlh
		Msk	Smpn	Ingt		Msk	Smpn	Ingt	
1	Al-Rasyid D.	71	70	74	215	72	74	82	228
2	Bahrain Hafizh	68	69	74	209	70	71	70	211
3	Bintang Restu R.	64	70	72	206	76	80	84	240
4	Fauzi Kadra G.	62	67	68	197	74	75	76	224
5	Gunawan W.	67	71	74	212	74	78	84	236
6	M. Farid P.	66	60	66	192	80	80	86	246
7	M. Bani E.	70	73	80	223	78	81	84	243
8	M. Bima Saputra	68	70	78	216	79	80	80	239
9	M. Daffa Ikbar	75	78	82	235	75	78	78	231
10	M. Raffi Febrio	50	64	70	184	63	66	72	201
11	Rafif A	65	62	68	195	88	90	94	272
12	Riski Ferdianza	66	74	72	212	87	87	88	262
13	Ake Fiolita	66	69	68	203	90	90	84	264
14	Alya Dwi Yanti	52	80	74	206	69	68	70	207
15	Amanda Dies P	66	78	70	214	76	80	82	238
16	Amelia Sifa D.	66	79	78	223	74	79	80	233
17	Asiffa Citra L	85	85	90	260	83	82	92	257
18	Aulya Afifah	71	72	72	215	80	85	86	251
19	Carissa Novira	64	68	64	196	84	78	84	246
20	Dina Septiana	64	62	60	186	86	89	90	265

21	Galuh Andini	79	65	68	212	84	77	90	251
22	Hani Rifani	74	73	74	221	75	78	80	233
23	Holilah	80	84	88	252	65	65	68	198
24	Kanaya Thabitha	66	69	68	203	86	80	72	238
25	Khoirunisa	61	64	62	187	87	87	90	264
26	Nabilla Amanda	60	64	70	194	87	88	90	265
27	Tiara Khalya R.	69	70	70	209	80	84	92	256
28	Violita Fatiha	68	68	70	203	66	69	70	205
29	Vita Dewi	69	74	74	217	69	70	80	219
30	Wulan Zani M.	70	65	66	201	84	86	90	260
31	Yunita Septia N.	64	68	64	197	80	87	88	255
<b>Ket.</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>260</b>				<b>272</b>			
	<b>Skor Terendah</b>	<b>184</b>				<b>198</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>6506</b>				<b>7432</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>209</b>				<b>239</b>			

Sumber: Hasil Peningkatan Daya Ingat Kelas VII D SMP N 21 Bandar Lampung



Tabel 8

## Hasil Peningkatan Daya Ingat kelas VII E

No	Nama	Hasil Daya Ingat Sebelum Penelitian			Jmlh	Hasil Daya Ingat Setelah Penelitian			Jmlh
		Msk	Smpn	Ingt		Msk	Smpn	Ingt	
1	Ahmad Aditya S.	68	68	70	206	70	74	80	224
2	Aisyah Safitri I.	70	71	73	214	79	80	84	243
3	Anggi Dwi L.	64	65	72	201	76	80	84	240
4	Arlinda Sari	62	67	67	196	74	75	78	227
5	Belva Tania D.	67	71	70	208	74	78	84	236
6	Cahyani Lutfi A.	66	68	69	203	74	78	78	230
7	Dani Kurniawa	70	73	80	223	78	81	84	243
8	Ega Sri Wahyuni	68	70	78	216	86	89	90	265
9	Ganta Pratama	75	78	82	235	75	78	82	235
10	Hafiz Maulana B.	50	53	51	154	75	75	80	230
11	M. Jody Perdana	65	65	68	198	84	86	80	260
12	M. Fais Lujain	66	63	67	196	87	87	90	264
13	Elinvi Khazarah	80	83	85	248	90	90	94	274
14	M. Dhaffa G.	52	55	54	161	65	67	70	202
15	Mutia Az-Zahrah	66	69	70	205	70	70	76	216
16	Mutiara Putri S.	66	66	69	201	74	75	80	229
17	Nabila Agustin	69	70	73	212	80	82	84	246
18	Nadyah Khalidah	70	68	70	208	80	85	86	251
19	Nur'aini Ordedia	69	70	70	209	73	70	74	217
20	Putri Nabilla A.	70	70	69	209	72	78	78	228

21	Retno Titi R.	62	65	67	194	87	87	90	264
22	Revi Aulia P.	70	73	73	216	75	78	78	231
23	Ricky Prayoga	65	67	71	203	72	72	72	216
24	Salsabila Sani	70	71	72	213	68	70	72	210
25	Salsabila Safa K.	61	64	68	193	87	87	90	264
26	Steffani Soraja	74	77	80	231	87	88	92	267
27	Silvia Berliana Z.	57	59	63	179	72	70	78	220
28	Tiara Puspita A.	64	65	64	193	66	66	70	202
29	Tyo Firmansyah	69	70	80	219	69	70	80	219
30	Vanes Yolanda	70	70	72	212	84	86	92	262
31	Wahyu Ridho	77	89	89	255	77	89	90	256
<b>Ket.</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>255</b>				<b>274</b>			
	<b>Skor Terendah</b>	<b>154</b>				<b>201</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>6407</b>				<b>7363</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>206</b>				<b>237</b>			

Sumber: Hasil Peningkatan Daya Ingat Kelas VII E SMP N 21 Bandar Lampung



Dari tabel-tabel di atas merupakan hasil peningkatan daya ingat peserta didik dari sebelum penelitian sampai sesudah penelitian, pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan daya ingat peserta didik yaitu melalui strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan, adapun jumlah dan rata-rata dari tiap kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Hasil Peningkatan Daya Ingat Melalui Strategi *Quantum Quotient***

No	Kelas	Hasil Daya Ingat Sebelum Penelitian		Hasil Daya Ingat Setelah Penelitian	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	VII C	6475	208	7530	242
2	VII D	6506	209	7432	239
3	VII E	6407	206	7363	237
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>19388</b>		<b>22325</b>	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>207</b>		<b>239</b>	

*Sumber: Hasil Daya Ingat Kelas VII C, D, dan E SMP Negeri 21 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan daya ingat peserta didik melalui strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan ini, dapat meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, yaitu dapat dibuktikan melihat dari hasil rata-rata tiap kelas, adapun hasil dari peningkatan daya ingat dalam masing-masing kelas yaitu; kelas VII C mencapai rata-rata yaitu sebesar 242, kelas VII D mencapai rata-rata yaitu sebesar 239 dan kelas VII E mencapai rata-rata yaitu sebesar 237. Dari ketiga rata-rata tersebut, peneliti telah menghitung jumlah rata-rata secara keseluruhan baik dari kelas VII C, D, dan E yaitu mencapai 239.

Terkait hasil peningkatan daya ingat peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, yang memiliki rata-rata secara keseluruhan yang yaitu mencapai 239 menunjukkan bahwa peningkatan daya ingat peserta didik melalui

strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, yaitu dibuktikan dengan adanya rata-rata keseluruhan yang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

### C. Implementasi strategi *Quantum Quotient*

Dalam implementasi strategi *quantum quotient* peneliti telah menetapkan atau memilih responden, yang mana yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun orang yang dapat melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C, D dan E di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Data responden dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 10**

#### **Jumlah penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah	Siswa Non Muslim		Jumlah siswa Muslim
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII C	32	1	-	31
2	VII D	32	-	1	31
3	VII E	32	1	1	31
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>93</b>

*Sumber: Dokumentasi kelas VII C, D dan E di SMP Negeri 21 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C, D dan E SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019 yang beragama Islam berjumlah 93 peserta didik.

## 1. Teknik Menyanyi

### a. Kelas VII C

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 21 Bandar Lampung kelas VII C menggunakan pedoman observasi yang berangkat dari langkah-langkah strategi *quantum quotient*, peneliti telah memperoleh hasil data lapangan yang menerangkan bahwa ketika penyampaian materi Asmaul Husna dengan penerapan strategi *quantum quotient* dengan teknik menyanyi, bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi belajarnya seperti Anita Cindiafisa, Heni Anisa, dan Jailani Sukri ketiga anak tersebut makin aktif mengikuti proses pembelajaran, dalam artian lebih baik dari yang sebelumnya. Tidak hanya itu saja sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya ketika proses pembelajaran.

### b. Kelas VII D

Pada saat peneliti melakukan observasi pada kelas VII D di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, peneliti memperoleh data lapangan bahwa peserta didik kelas VII D ketika penyampaian materi Asmaul Husna dengan menggunakan strategi *quantum quotient* teknik menyanyi terdapat hal yang tidak diinginkan oleh peneliti. Seperti, M. Rafi Febrio dan Holilah, kedua anak tersebut tidak meningkat daya ingatnya dan juga tidak menunjukkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, akibatnya peserta didik tersebut tidak cepat dalam menghafal atau menyerap materi Asmaul Husna yang telah di

sampaikan oleh peneliti dengan penerapan strategi *quantum quotient* teknik menyanyi.

c. Kelas VII E

Berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa peserta didik kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung ketika penerapan strategi *quantum quotient* teknik menyanyi, peserta didik kelas VII E menciptakan suara yang bertenaga ataupun yang keras, ini menunjukkan keberhasilan belajar peserta didik dan menunjukkan rasa percaya dirinya ketika proses pembelajaran, dengan keterangan tersebut menunjukkan bahwa kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung terdapat peningkatan dalam proses pembelajarannya, dengan kata lain penerapan strategi *quantum quotient* teknik menyanyi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

## 2. Teknik Ringkasan

a. Kelas VII C

Pada saat observasi dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran di kelas VII C SMP N 21 Bandar Lampung, ketika peneliti memberikan tugas untuk meringkas materi Asmaul Husna yang telah disampaikan oleh peneliti, peserta didik membaca materi terlebih dahulu sebelum meringkas materi, peserta didik mencatat gagasan utama pada materi Asmaul Husna yaitu hanya poin-poin penting yang terdapat pada materi Asmaul Husna dan peserta didik meringkas materi dengan gaya pemahamannya masing-masing, dengan

hal ini peserta didik lebih cepat dalam menghafal dan memahami karena peserta didik diberikan kebebasan dalam meringkas materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

b. Kelas VII D

Sesuai dengan hasil data lapangan yang peneliti peroleh dari observasi bahwa kelas VII D SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantum quotient* teknik ringkasan terdapat peserta didik yang belum mengetahui gagasan utama ataupun poin-poin penting dalam materi Asmaul Husna yaitu Fiolita Fatiha dan Alya Dwi Yanti, sehingga peserta didik tersebut merasa bingung dalam meringkas materi yang ditugaskan oleh peneliti, namun itu hanya sebagian kecil saja.

Adapun kelas VII D SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagian besar sudah banyak yang mampu meringkas materi ataupun memilih poin-poin penting dalam materi Asmaul Husna.

c. Kelas VII E

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti kelas VII E di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada penerapan strategi *quantum quotient* teknik ringkasan terdapat sebagian kecil peserta didik yang dalam meringkas materi belum membaca dan memahami materi sebelum meringkas yaitu Hafis Maulana, M. Daffa, dan Tiara Puspita, Akibatnya ada materi yang tidak seharusnya di masukkan



dalam ringkasan, karena peserta didik tersebut kurang memperhatikan apa yang telah di sampaikan oleh peneliti ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dari kelas VII C, D dan E di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang menggunakan pedoman observasi, bahwa peneliti telah memperoleh data lapangan, agar memudahkan peneliti untuk mengetahui keberhasilan strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan dalam meningkatkan daya ingat peserta didik, maka peneliti menyajikan data hasil observasi yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti pada kelas VII C, D dan E di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Adapun hasil observasi langkah-langkah strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Hasil observasi penerapan strategi *quantum quotient***

No	Langkah-langkah Strategi <i>Quantum Quotient</i>	Kelas	Nomor Butir Item		Skor
			Positif	Negatif	
1	Teknik menyanyi	VII C	1, 2, 4, 5	3	87,5
	Teknik ringkasan		1, 2, 3	-	
2	Teknik menyanyi	VII D	1, 4, 5	2, 3	75
	Teknik ringkasan		1, 2, 3	-	
3	Teknik menyanyi	VII E	1, 2, 3, 4, 5	-	87,5
	Teknik ringkasan		1, 3	2	
Ket.	<b>Skor Tertinggi</b>			<b>87,5</b>	
	<b>Skor Terendah</b>			<b>75</b>	

	<b>Jumlah</b>	<b>250</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>83,33</b>

Sumber: Hasil Observasi Kelas VII C, D dan E SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Pada hasil observasi penerapan strategi *quantum quotient* dalam masing-masing kelas peneliti mendapatkan rata-rata masing-masing kelas yaitu; kelas VII C mencapai rata-rata sebesar 87,5, VII D 75, dan VII E sebesar 87,5, dan jumlah rata-rata secara keseluruhan yaitu 83,33.

Terkait hasil implementasi strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan daya ingat peserta didik melalui strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan dapat dikategorikan berhasil dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII C, D dan E SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Adapun rincian hasil observasi penerapan strategi *quantum quotient* mendapatkan rata-rata masing-masing kelas yaitu; kelas VII C mencapai rata-rata sebesar 87,5, VII D 75, dan VII E sebesar 87,5, dan jumlah rata-rata secara keseluruhan yaitu 83,33.



## II. Pembahasan

### A. Tahapan-Tahapan Daya Ingat

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Atkinson berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu:

- d. Memasukan pesan dalam ingatan (*encoding*). Mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh pada pelaksanaan peningkatan daya ingat peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung, bahwa peserta didik sangat antusias mengapa? Karena dalam strategi *quantum quotient* dengan teknik menyanyi peserta didik merasakan kenyamanan, sehingga akan mudah dalam menyimpan pesan yang baru didapatkan, dengan itu pula terbentuknya proses pembelajaran yang baik karena antara guru dan peserta didik saling memberikan umpan balik.

- e. Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori.

Berdasarkan hasil data lapangan yang peneliti peroleh pada tahapan penyimpanan pesan, peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung dapat memenuhi pada tahapan penyimpanan, karena telah didorong pada tahapan penerimaan pesan yang menyenangkan sehingga berdampak pada kemudahan dalam menyimpan pesan yang telah diberikan. Adapun pada tahapan penyimpanan pesan ini peserta didik membuat ringkasan atau membuat peta konsep sehingga peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung semakin menguasai materi.

- f. Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan mengingat kembali atau menyebutkan kembali pesan atau materi yang telah diterima dan disimpan, peserta didik SMPN 21 Bandar Lampung terbentuknya peningkatan daya ingat, dalam hal ini peserta didik cepat dalam menerima materi bahkan sampai pada tahapan menghafal materi, karena peserta didik pada proses pembelajaran merasakan kenyamanan, kesenangan, dan dengan itu maka amat mudah untuk meningkatkan daya ingatnya dalam menerima, menyimpan, dan menyebutkan.

## **B. Strategi *Quantum Quotient***

Berdasarkan pembahasan tentang implementasi strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung, setelah melakukan penelitian, maka peneliti memperoleh gambaran-gambaran tentang keberhasilan belajar peserta didik menggunakan strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dan ringkasan kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.



Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif melalui metode observasi, wawancara, tes, dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

### **1. Teknik Menyanyi**

Pada teknik menyanyi ini, menuntut seorang guru untuk bersifat kreatif. Seorang guru harus mengerti materi apa yang tepat dijadikan lagu atau irama agar peserta didik mudah untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil data lapangan yang peneliti peroleh ketika penerapan strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi di kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung bahwa peserta didik makin tumbuhnya motivasi belajarnya, menunjukkan kreativitasnya, dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya. Dapat dikatakan bahwa strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan menyanyi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Nggermanto dalam bukunya *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)* mengemukakan bahwa:

Teknik menyanyi untuk menghafal cepat sudah sangat luas digunakan anak-anak TK dan SD. Sebenarnya menyanyi juga dapat diterapkan secara luas pada orang dewasa. Misalnya di beberapa pesantren tengah dikembangkan nasyid-bernyanyi yang mengandalkan olah vokal tanpa iringan musik. Ini juga sangat membantu meningkatkan daya ingat.<sup>72</sup>

## 2. Teknik Ringkasan

Teknik ini paling tepat digunakan bagi yang memiliki hobi mencoret-coret kertas. Cobalah membuat skema atau gambar menurut versi sendiri mengenai topik-topik yang perlu dihafalkan. Namun, jika merasa kurang suka mencoret-coret atau tidak hobi menggambar, teknik

---

<sup>72</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2008), hlm. 64

ini dapat dimodifikasi dengan membuat catatan ringkasan sendiri. Ringkasan ini berisi poin-poin penting yang perlu dihafal, kemudian dituliskan pada selembar kertas yang mudah dibawa ke mana pun.

Sesuai dengan hasil data lapangan yang peneliti peroleh pada penerapan strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan ringkasan kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung bahwa peserta didik membaca materi yang telah disampaikan oleh peneliti sebelum meringkas materi dan peserta didik mencatat gagasan utama, yang mana suatu cara untuk meringkas materi dengan gaya pemahamannya masing-masing.

Terkait penjelasan tersebut yang mengenai implementasi strategi *quantum quotient* teknik menghafal cepat dengan ringkasan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Aji Indianto S. dalam bukunya *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* yang berpendapat sebagai berikut:

Tips-tips belajar agar dapat dengan mudah menghafal pelajaran adalah:

- a. Banyak membaca
- b. Banyak berlatih soal
- c. Membuat ringkasan
- d. Belajar kelompok
- e. Memerhatikan kondisi tubuh
- f. Berdoa dan yakin.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> Aji Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 65 & 66.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu mengenai rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan strategi *Quantum Quotient* dengan menggunakan teknik menyanyi dan ringkasan dan bagaimana ketercapaian daya ingat peserta didik melalui strategi *Quantum Quotient*.

Penerapan strategi *quantum quotient* yang telah dilakukan memiliki daya tingkat yang cukup kuat dalam meningkatkan daya ingat peserta didik. Adapun hasil peningkatan daya ingat peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 239 dan pada hasil observasi penerapan strategi *quantum quotient* dengan teknik menyanyi dan ringkasan memperoleh rata-rata sebesar 83,33, dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan daya ingat peserta didik melalui strategi *quantum quotient* dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu dengan dibuktikan dengan hasil rata-rata secara keseluruhan dari peningkatan daya ingat mencapai 239 dan pada hasil observasi penerapan strategi *quantum quotient* teknik menyanyi dan ringkasan mencapai 83,33.

## B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pendidik hendaknya selalu membimbing peserta didik pada penerapan strategi *quantum quotient* agar peserta didik yang tadinya kurang maksimal dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan diharapkan akan meningkatkan daya ingat peserta didik.
2. Untuk peserta didik agar menerapkan strategi *quantum quotient* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik makin meningkat daya ingatnya.
3. Untuk penelitian yang lain agar tidak menggunakan strategi *quantum quotient* di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, supaya tidak terjadinya kecurangan bagi penelitian yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, Bandung: Nuansa, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Aji Indianto S., *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Azumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Bobbi Deporter, Mark Reardon, & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2016.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Putra Grafindo, 2008.
- Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulya, 2004.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Nur Insani, 2003.
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Makmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja*, Bandung: Kaifa, 2008.
- Muhammad Atyhiyah Al-Abrasy, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Muhibbin Syah, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nuryani, Y. R., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004.
- Rita L. Atkinson dkk, *Introdoction To Psychology*, Surabaya: Interaksi, 2000.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.

- Solso, *Perjenjangan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Identifikasi Berfikir Kreatif Siswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Toni Buzan, *Gunakan Memori Anda*, Batam: Interaksa, 2006.
- Wade, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2008.



**PENELITI MENYAMPAIKAN MATERI KEPADA PESERTA DIDIK**



**PENELITI MEMBAGI KERTAS SATU LEMBAR SEBAGAI BENTUK  
PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT***



**WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK PUTRA DAN PUTRI**



**PROSES MENERIMA PESAN YAITU MEMPERHATIKAN  
GURU MEMBERIKAN MATERI**



**PROSES MENGINGAT KEMBALI MATERI YANG TELAH DIBERIKAN**



**PROSES MENYIMPAN PESAN YANG TELAH DIBERIKAN**



**WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH  
SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**



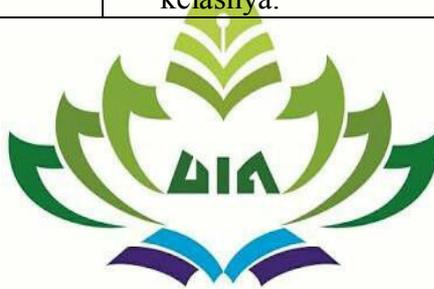
**WAWANCARA KEPADA GURU AGAMA ISLAM  
SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**



Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI TAHAPAN-TAHAPAN DAYA INGAT  
PESERTA DIDIK SMP N 21 BANDAR LAMPUNG**

No	Tahapan-Tahapan Daya Ingat	Item
1	Memasukkan Pesan ( <i>Encoding</i> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik antusias dalam mendengarkan irama Asmaul Husna</li><li>2. Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran</li><li>3. Peserta didik berusaha dalam menerima pesan yang baru didapatkan</li></ol>
2	Penyimpanan Pesan ( <i>storage</i> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpan pesan</li><li>2. Peserta didik mengulang-ngulang materi agar lebih mudah menyimpan</li><li>3. Peserta didik terbebentuknya keinginan dalam meningkatkan daya ingat</li></ol>
3	Pengambilan Pesan ( <i>retrieval</i> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pengambilan pesan</li><li>2. Peserta didik dengan mudah menyebutkan kembali materi yang telah diterima</li><li>3. Peserta didik saling memberi semangat antar teman kelasnya.</li></ol>



*Lampiran 4*

**PEDOMAN OBSERVASI INDIKATOR DAYA INGAT  
PESERTA DIDIK SMP N 21 BANDAR LAMPUNG**

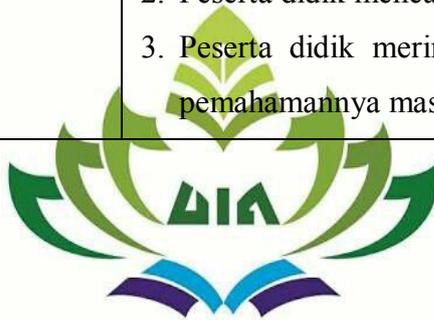
<b>No</b>	<b>Indikator Daya Ingat</b>	<b>Item</b>
1	Menyebutkan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik menyebutkan Asmaul Husna secara bersamaan</li><li>2. Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran</li><li>3. Peserta didik bergiliran dengan temannya dalam menyebutkan Asmaul Husna</li></ol>
2	Menunjukkan Kembali	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyebutkan materi yang sudah lama dihafalkan</li><li>5. Peserta didik mengulang-ngulang materi agar lebih mudah bila menyebutkan</li><li>6. Peserta didik terbebentuknya keinginan dalam meningkatkan daya ingat</li></ol>



Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT* KEPADA PESERTA DIDIK SMP N 21 BANDAR LAMPUNG**

<b>No</b>	<b>Langkah-langkah Strategi <i>Quantum Quotient</i></b>	<b>Aspek/Indikator</b>
1	Menghafal dengan teknik menyanyi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tumbuhnya motivasi belajar peserta didik</li><li>2. Meningkatnya daya ingat peserta didik dengan materi yang telah disampaikan oleh guru</li><li>3. Peserta didik menunjukkan kreativitasnya ketika proses pembelajaran</li><li>4. Peserta didik menciptakan suara yang bertenaga</li><li>5. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri</li></ol>
2	Menghafal dengan teknik ringkasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membaca materi sebelum meringkas materi</li><li>2. Peserta didik mencatat gagasan utama</li><li>3. Peserta didik meringkas materi dengan gaya pemahamannya masing-masing</li></ol>



*Lampiran 6*

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK  
SMP N 21 BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana menurut anda adakah peningkatan daya ingat pada peserta didik?
2. Apakah menurut anda daya ingat peserta didik berbeda dengan teman satu kelas?
3. Bagaimana keadaan proses pembelajaran ketika penerapan strategi *quantum quotient*?
4. Apa saja kendala-kendala ketika penerapan strategi *quantum quotient*?
5. Bagaimana mengatasi kendala-kendala penerapan strategi *quantum quotient*?



*Lampiran 7*

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP N 21 BANDAR LAMPUNG**

1. Apakah ibu mengetahui cara meningkatkan daya ingat peserta didik?
2. Apakah ibu mengetahui tahapan-tahapan daya ingat?
3. Apakah ibu mengetahui penerapan strategi *quantum quotient*?
4. Apakah ibu pernah menerapkan strategi *quantum quotient*?
5. Apakah menurut ibu strategi *quantum quotient* baik diterapkan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran?



*Lampiran 8*

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH  
SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG**

1. Kapan didirikan SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
3. Siapa saja yang pernah menjabat atau memimpin SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
4. Bagaimana struktur organisasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
5. Berapa jumlah guru PNS dan guru honor di SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
6. Berapa jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung?



Lampiran 12

**PEDOMAN PENILAIAN PADA TAHAPAN DAYA INGAT**

No	Tahapan Daya Ingat	Item	Skor
1	Menerima Pesan	Peserta didik memperhatikan dan bertanya	85-100
		Peserta didik memperhatikan namun tidak bertanya	70-84
		Peserta didik tidak memperhatikan	50-69
2	Menyimpan Pesan	Peserta didik mampu menyebutkan dengan lancar pada proses pembelajaran	85-100
		Peserta didik dapat menyebutkan namun terbata-bata pada proses pembelajaran	70-84
		Peserta didik tidak dapat menyebutkan pada proses pembelajaran	50-69
3	Mengeluarkan Pesan	Jumlah benar pilihan ganda di X4, misal benar 18.	18 X 4 = 72

*Lampiran 1*

**WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PADA PRA SURVEI**

1. Sejak kapan Ibu mengajar di SMP Negeri 21 Bandar Lampung ini?
2. Bagaimana kondisi peserta didik khususnya kelas VII E di SMP Negeri 21 Bandar Lampung?
3. Apakah peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran?
4. Apakah peserta didik memiliki daya ingat yang tinggi?
5. Apa faktor yang menyebabkan daya ingat peserta didik menjadi rendah?
6. Apa strategi pembelajaran yang Ibu gunakan atau terapkan selama mengajar?
7. Apakah strategi pembelajaran *Quantum Quotient* pernah diterapkan selama Ibu mengajar?
8. Upaya apa yang sudah Ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?



*Lampiran 2*

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

**PADA PRA SURVEI**

1. Apakah anda menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa yang menyebabkan anda tidak menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah anda selalu mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam?
5. Apakah anda selalu belajar meski guru tidak hadir di kelas ketika pelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah sebelumnya anda sudah pernah diajarkan dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient*?



*Lampiran 9*

**DATA DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Daftar Data Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sejarah sekolah	
2	Visi, misi dan tujuan sekolah	
3	Daftar kepala sekolah	
4	Struktur organisasi sekolah	
5	Daftar tenaga pengajar/guru	
6	Daftar peserta didik	
7	Sarana dan prasarana	





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260*

---

---

**KARTU KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Abdul Rahmat  
NPM : 1786108001  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd  
Judul Penelitian : Peningkatan daya ingat peserta didik melalui strategi *quantum quotient* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1		Pengajuan Proposal		.....
2		ACC Proposal		.....
3		Pengajuan Proposal	.....	
4		ACC Proposal	.....	
5		Pengajuan Bab I, II, dan III		.....
6		ACC Bab I, II, dan III		.....
7		Pengajuan Bab I, II, dan III	.....	

8		ACC Bab I, II, dan III	.....	
9		Pengajuan Bab I-V		.....
10		ACC Bab I-V		.....
11		Pengajuan Bab I-V	.....	
12		ACC Bab I-V	.....	

Bandar Lampung, 21  
Januari 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag**  
**Fauzon, M.Pd.**  
NIP. 19601020 198803 1 005

**Dr. H. Ahmad**  
NIP.



Lampiran 12

**PEDOMAN PENILAIAN PADA TAHAPAN DAYA INGAT**

No	Tahapan Daya Ingat	Item	Skor
1	Menerima Pesan	Peserta didik memperhatikan dan bertanya	85-100
		Peserta didik memperhatikan namun tidak bertanya	70-84
		Peserta didik tidak memperhatikan	50-69
2	Menyimpan Pesan	Peserta didik mampu menyebutkan dengan lancar pada proses pembelajaran	85-100
		Peserta didik dapat menyebutkan namun terbata-bata pada proses pembelajaran	70-84
		Peserta didik tidak dapat menyebutkan pada proses pembelajaran	50-69
3	Mengeluarkan Pesan	Jumlah benar pilihan ganda di X4, misal benar 18.	18 X 4 = 72

*lampiran 10*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 21 Bandar Lampung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ Semester : VII/2  
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 JP)

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.



**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 05 Asmaul Husna
- 1.2 Mengamalkan isi kandungan 05 Asmaul Husna

**C. Indikator**

- 1.1.1 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Azis (QS. Al-Ankabut: 40),
- 1.1.2 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Fattah (QS. Al-Sad: 26),

- 1.1.3 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Qayyum (QS. At-Imron: 6),
- 1.1.4 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Hadi (QS. Al-Qasas: 56),
- 1.1.5 Menyebutkan sebagian arti ayat Al-quran yang berkaitan dengan Asma'ul Husna Al-Hakim (QS. Al-Imron: 6).
- 2.2.1 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Al-Wahhab di lingkungan sekitar.
- 2.2.2 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna As-Salam di lingkungan sekitar.
- 2.2.3 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Al-Gaffar di lingkungan sekitar.
- 2.2.4 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Al-'adlu di lingkungan sekitar.
- 2.2.5 Menerangkan cara mengamalkan isi kandungan Asma'ul Husna Ash-Sabur di lingkungan sekitar.

#### D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menyebutkan sebagian arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 5 Al-Asma'ul Husna (Al-Azis, Al-Fattah, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Hakim)
- 2. Peserta didik dapat memberikan contoh tentang pengamalan 5 isi kandungan Al-Asma'ul Husna ke dalam lingkungan di sekitarnya



#### E. Materi Pembelajaran

- 1. Ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan 05 Al-Asma'ul Husna
  - a. Al-Azis : maha perkasa, (QS. Al-Ankabut: 40)

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَن أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّن

أَخَذْتُهُ الصَّيْحَةَ وَمِنْهُمْ مَّن خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّن أَغْرَقْنَا

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

b. Al-Fattah : maha pemberi keputusan, (QS. Saba': 26)

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dialah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".*

c. Al-Qayyum : maha berdiri sendiri, (QS. Ali-Imron: 2)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾

Artinya: *Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.*

d. Al-Hadi : maha pemberi petunjuk, (QS. Al-Qasas: 56)

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

e. Al-Hakim : maha bijaksana, (QS. Ali-Imron: 6)

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: *Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

2. Budi pekerti atau akhlakul karimah yang muncul dari pemahaman 05 Al-Asma'ul Husna sebagai berikut:

No.	Nama Al-Asmaul Husna	Perilaku yang Muncul
1.	Al-Wahhab : Maha pemberi	Memberi
2.	As-Salam : Maha penyelamat	Melindungi, pengasih
3.	Al-Gaffar : Maha pengampun	Pemaaf
4.	Al-Adlu : Maha adil	Istiqomah
5.	Ash Sabur : Maha sabar	Sabar

#### F. Strategi pembelajaran

Strategi : *Quantum Quotient* teknik menyanyi dan ringkasan

Metode : dril, tanya jawab, menghafal, dan ceramah.

#### G. Media, Alat, bahan dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks naskah ringkasan materi

Alat : Kertas A4

Sumber Belajar :

- Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam 1 Penuntun Akhlak*, SMP Kelas VII, Yudhistira, 2011.
- Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Qur'an terjemah dan tajwid dan buku buku yang relevan.

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam</li><li>2. Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah</li><li>3. Guru menanyakan kepada peserta didik kesiapan belajar</li><li>4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik</li><li>5. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa</li><li>6. Guru menanyakan materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang baru</li><li>7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li><li>8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.</li></ol>	10 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengajak peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan</li><li>2. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya</li></ol>  <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya</li><li>2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan</li></ol> <p><b>Eksperimen / Explore</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran</li></ol>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan materi ringkasan Asmaul Husna</li> <li>3. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal materi yang telah diberikan (Asmaul Husna)</li> <li>4. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menghafal materi</li> </ol> <p><b>Asosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh teknik menghafal cepat dengan menyanyi pada materi Asmaul Husna</li> <li>2. Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan apa yang di contohkan oleh guru pada strategi <i>Quantum Quotient</i></li> <li>3. Guru memberikan kertas A4 masing-masing peserta didik</li> <li>4. Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung</li> </ol> <p><b>Komunikasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan membaca dan menghafal materi secara berulang-ulang</li> <li>2. Guru tidak perlu mengomentari tentang penjelasan yang disampaikan peserta didik</li> <li>3. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda</li> <li>4. Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik</li> </ol>	
3	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipaparkan.</li> <li>2. Guru memberikan saran kepada peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari materi yang telah diajarkan.</li> <li>3. Guru memberikan permainan memutarakan tangannya ke dalam dan keluar, ini adalah salah satu untuk mengimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.</li> <li>4. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ol>	10 menit

## Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam</li> <li>2. Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah</li> <li>3. Guru menanyakan kepada peserta didik kesiapan belajar</li> <li>4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik</li> <li>5. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa</li> <li>6. Guru menanyakan materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang baru</li> <li>7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan</li> <li>2. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya</li> <li>2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan</li> </ol> <p><b>Eksperimen / Explore</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran</li> <li>2. Guru memberikan materi ringkasan Asmaul Husna</li> <li>3. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal materi yang telah diberikan (Asmaul Husna)</li> <li>4. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menghafal materi</li> </ol>	60 menit

	<p><b>Asosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh teknik menghafal cepat dengan menyanyi pada materi Asmaul Husna</li> <li>2. Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan apa yang di contohkan oleh guru pada strategi <i>Quantum Quotient</i></li> <li>3. Guru memberikan kertas A4 masing-masing peserta didik</li> <li>4. Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung</li> </ol> <p><b>Komunikasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan membaca dan menghafal materi secara berulang-ulang</li> <li>2. Guru tidak perlu mengomentari tentang penjelasan yang disampaikan peserta didik</li> <li>3. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda</li> <li>4. Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik</li> </ol>	
3	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipaparkan.</li> <li>2. Guru memberikan saran kepada peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari materi yang telah diajarkan.</li> <li>3. Guru memberikan permainan memutarakan tangannya ke dalam dan keluar, ini adalah salah satu untuk mengimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.</li> <li>4. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ol>	10 menit

**Pedoman Pen-skoran**

*Nilai =  $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$*

*Jumlah Skor maksimal*

**I. Instrumen Tes Pengetahuan**

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk : Pilihan Ganda (PG)

**Jawablah Pertanyaan Berikut:**

1. Allah maha sabar sesuai Q.S. An-Anfal: 46, yang termasuk asmaul husna...
  - a. Al-Ghafar
  - b. Al-Adlu
  - c. Al-Wahhab
  - d. As-Sabur
2. Pak Rahmat selalu menyisihkan sebagian hartanya dijalan Allah SWT. ini termasuk pengamalan asmaul husna...
  - a. Al-Ghafar
  - b. Al-Adlu
  - c. Al-Wahhab
  - d. As-Sabur
3. Cara mengamalkan sifat Asmaul Husna yaitu As-Salam dalam keluarga salah dengan cara ...
  - a. Budi membuat kerajinan patung dari tanah liat
  - b. Ani selalu melindungi adiknya saat bermain
  - c. Ibu memarahi Tono karena nakal
  - d. Rudi selalu menjaili adiknya yang masih kecil
4. Perhatikan ayat di bawah ini:  
  
 Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT....
  - a. Maha pemberi
  - b. Maha adil
  - c. Maha sabar
  - d. Maha bijaksana
5. Pak Rahmat orang yang baik, karena Ia selalu memaafkan orang yang menghinanya. Perilaku Pak Rahmat tersebut mencerminkan sifat ...
  - a. As-Salam
  - b. Al-Ghafar
  - c. Al-Adlu
  - d. Al-Hadi
6. Berikut ini merupakan cara mengamalkan sifat Al-Adlu ...
  - a. Selalu meminta pendapat orang
  - b. Selalu sabar dalam menghadapi masalah
  - c. Pemimpin yang tegas dan adil
  - d. Peminpin yang sewenang-wenang
7. Di bawah ini salah satu sikap yang mencerminkan sifat As-Sabur ...
  - a. Selalu sabar dalam menghadapi semua masalah yang dihadapi
  - b. Malas mengerjakan PR
  - c. Selalu marah apabila mendapat masalah
  - d. Selalu berbohong kepada orang tua
8. Diantara asmaul husna adalah Al-Azis yang artinya...
  - a. Maha pemberi keputusan
  - b. Maha perkasa
  - c. Maha adil



- d. Maha bijaksana
9. Al-Wahhab adalah salah satu asmaul husna yang artinya...
- Maha adil
  - Maha bijaksana
  - Maha perkasa
  - Maha pemberi
10. Semua manusia pasti akan menerima keputusan dari Allah swt. di akhirat karena Allah swt. memiliki nama...
- Al-Azis
  - Al-Wahhab
  - Al-Fattah
  - Al-Hadi
11. Siapa pun yang berdosa apabila mau mohon ampun kepada Allah SWT. pasti akan diampuni, sepanjang tidak dosa syirik, karena Allah memiliki nama...
- Al-Hakim
  - Al-Wahhab
  - Al-Ghaffar
  - Al-Qayyum
12. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Al-Qayyum adalah surah...
- Ali Imron: 1
  - Ali Imron: 2
  - An-Nisa: 3
  - An-Nisa: 4
13. Al-Qayyum dalam Asmaul husna artinya adalah...
- Maha kasih sayang
  - Maha berdiri sendiri
  - Maha mendengar
  - Maha mengetahui
14. Perhatikan firman Allah di bawah ini:
- Maksud ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT....
- Maha perkasa
  - Maha adil
  - Maha sabar
  - Maha bijaksana
15. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keadilan Allah adalah surah...
- An-Nahl: 90
  - An-Nahl: 80
  - An-Nahl: 70
  - An-Nahl: 60
16. Di antara cara meneladani asmaul husna dengan makna Al-Adlu adalah...
- Bersikap semauanya terhadap orang lain
  - Bersikap tidak peduli terhadap orang lain
  - Menempatkan sesuatu pada tempatnya
  - Memberikan sebagian rezeki kepada yang membutuhkan
17. As-Salam dalam asmaul husna artinya...



- a. Maha sejahtera  
b. Maha selamat  
c. Maha pengasih  
d. Maha penyayang
18. Allah SWT. maha bijaksan atas ciptaan-Nya karena Allah SWT. memiliki nama...
- a. Al-Fattah  
b. Al-Adlu  
c. Al-Hakim  
d. Al-Ghaffar
19. Allah SWT. maha pemberi petunjuk karena Allah SWT. memiliki nama...
- a. Al-Hadi  
b. Al-Wahhab  
c. As-Salam  
d. Al-Fattah
20. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Al-Ghaffar...
- a. Al-Sad: 26  
b. Al-Sad: 27  
c. Al-Ankabut: 42  
d. Al-Ankabut: 43
21. Perhatikan firman Allah dibawah ini:  
Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...
- a. Maha adil  
b. Maha pengasih  
c. Maha penyayang  
d. Maha bijaksana
22. Perhatikan firman Allah di bawah ini:  
Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...
- a. Maha perkasa  
b. Maha bijaksana  
c. Maha pengampun  
d. Maha keputusan
23. Perhatikan firman Allah di bawah ini:  
Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...
- a. Maha petunjuk  
b. Maha bijaksana  
c. Maha berdiri sendiri  
d. Maha perkasa
24. Perhatikan firman Allah di bawah ini:  
Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...
- a. Maha petunjuk  
b. Maha bijaksana  
c. Maha berdiri sendiri  
d. Maha perkasa
25. Perhatikan firman Allah di bawah ini:  
Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT...
- a. Maha petunjuk  
b. Maha bijaksana  
c. Maha berdiri sendiri  
d. Maha perkasa



**Kunci Jawaban**

- |      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. d | 5. b  | 11. c | 17. b | 23. c |
| 2. c | 6. c  | 12. b | 18. c | 24. a |
| 3. b | 7. a  | 13. b | 19. a | 25. b |
| 4. a | 8. b  | 14. b | 20. a |       |
|      | 9. d  | 15. a | 21. d |       |
|      | 10. c | 16. c | 22. d |       |

**Guru Pendidikan Agama Islam**

**Bandar Lampung, 5 November 2018**  
**Mahasiswa Penelitian**

**Raudhatul Iflah, S.Ag**  
**NIP. 197812272005012010**

**Abdul Rahmat**  
**NPM.1786108001**

**Mengetahui,**  
**Kepsek SMP N 21 Bandar Lampung**

**Hj. Yuliati, S.Pd.,MM**  
**NIP. 19611121981102006**



